

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO**

SKRIPSI



Oleh

Lu'luil Maknun

NIM 200401110133

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh:

Lu'luil Maknun

NIM. 200401110133

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO**

SKRIPSI

Oleh .

Lu'lul Maknun

NIM. 200401110133

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Rifa Hidavah, M.Si.,
Psikolog

NIP : 197611282002122001

Dosen Pembimbing II



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP . 199109082019032008

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP : 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO**

SKRIPSI

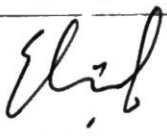
Oleh

Lu'luil Maknun

NIM. 200401110133

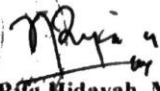
Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 23 Desember 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M Si NIP 199109082019032008		30/12 '24
Ketua Penguji Prof Dr Rifa Hidayah, M Si., Psikolog NIP 197611282002122001		29/12/2024
Penguji Utama Dr Mohammad Mahpur, M Si NIP 197605052005011003		29/12 '24

Disahkan oleh,

Dekan,


Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth ,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO**

Yang ditulis oleh

Nama Lu'luil Maknun
NIM 200401110133
Program S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 30 November 2024

Dosen Pembimbing 1,



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP: 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI
PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO**

Yang ditulis oleh

Nama Lu'luil Maknun
NIM 200401110133
Program SI Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 30 November 2024

Dosen Pembimbing 1,



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP: 199109082019032008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lu'luil Maknun

NIM : 200401110133

Fakultas Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul **"HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO"** adalah benar merupakan hasil penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam menyusun penelitian tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber kutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya undang-undang jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab dosen pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan tersebut tidak benar, maka peneliti siap mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 November 2024

Peneliti,



Lu'luil Maknun

NIM. 200401110133

MOTTO

“Knowledge is the priceless key to success.”

– Albert Einstein

”مَنْ جَدَّ وَجَدَ”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan dirinya sendiri.”

(QS Ar-Rad 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Orang Tua Tercinta

Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan tanpa henti yang telah kalian berikan. Kalian adalah cahaya yang menerangi setiap langkah perjalanan hidup ini. Segala pencapaian ini adalah bukti kecil dari rasa syukur dan cinta kepada kalian.

Untuk Keluarga

Kepada keluarga besar yang selalu mendukung dengan kasih sayang dan doa, terima kasih telah menjadi tempat untuk kembali, memberikan kenyamanan, dan membangun semangat. Kehangatan kalian adalah energi yang tak pernah padam.

Untuk Dosen Pembimbing

Kepada dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus membimbing, terima kasih atas ilmu, arahan, dan motivasi yang tiada henti. Bimbingan Anda adalah lentera yang menerangi jalan dalam menuntaskan tugas ini.

Untuk Teman-Teman

Terima kasih kepada teman-teman atas tawa, dukungan, dan perjuangan bersama. Persahabatan kalian adalah kekuatan yang menguatkan dan menginspirasi di setiap perjalanan ini.

Untuk Diri Sendiri

Terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, usaha, dan semangat yang terus dijaga meskipun sering lelah dan ragu. Pencapaian ini adalah bukti bahwa kamu mampu melangkah lebih jauh lagi. Jangan berhenti bermimpi dan teruslah melangkah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S.Psi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si dan Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta masukan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Umdatul Khoirot, M.Psi, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

7. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-teman responden yang bersedia mengikuti serangkaian proses penelitian ini sampai selesai.
9. Kedua orang tua serta keluarga besar penulis atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus.
10. Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang senantiasa memberikan petuah-petuah sebagai lentera penerang dalam kehidupan.
11. Duwi Pertiwi, Lailatul Khairiyah, terima kasih sudah hadir sebagai penguat di tengah kalutnya hidup penulis.
12. Aisyah Rahma Sumartha, dan Saniyyah Nur Baiti yang menemani setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Aulina Nur Syahbani, Najmi Jamilatul, Alina Shofy, Fina Mafaza, Norma Hasanatul, Syahrani Hasym, Risa Rahmawati, yang selalu menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Teman-teman Psikologi angkatan 20, Nuha 20, LSO Tahfidz Qur'an, atas dukungan moral dan kebersamaannya selama masa studi.
15. Semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih dalam bidang ilmu yang penulis tekuni.

Malang, 30 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خالصة	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah.....	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI.....	9
A. Kontrol Diri (<i>self-control</i>)	9
1. Pengertian Kontrol Diri	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri	11
3. Aspek-aspek Kontrol Diri	11
4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam	14
B. Dukungan Sosial	15

1. Pengertian Dukungan Sosial	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	16
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	17
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	17
C. Kepatuhan Terhadap Peraturan	18
1. Pengertian Kepatuhan Terhadap Peraturan.....	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Peraturan.....	19
3. Dimensi Kepatuhan Terhadap Peraturan	20
4. Kepatuhan Terhadap Peraturan dalam Perspektif Islam.....	21
D. Hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan	22
E. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III.....	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Reliabilitas.....	32
G. Metode Analisis Data	32
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Pelaksanaan Penelitian	42
1. Persiapan Penelitian	42
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
3. Visi dan Misi PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro	43
4. Waktu dan Tempat	44
B. Hasil Analisis Deskriptif	44
C. Hasil Analisis Statistik Inferensial	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

D. Pembahasan.....	53
1. Tingkat Kontrol Diri pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro .	53
2. Tingkat Dukungan Sosial pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.....	55
3. Tingkat Kepatuhan pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro ...	58
4. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro	60
5. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro	63
6. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro	66
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kategori Respon Skala	29
Tabel 4.3 <i>Blue-print</i> Skala Kontrol Diri	30
Tabel 4.2 <i>Blue-print</i> Skala Kepatuhan.....	31
Tabel 4.4 <i>Blue-print</i> Skala Kepatuhan.....	32
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Skala Dukungan Sosial	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri	34
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Skala Dukungan Sosial	34
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	35
Tabel 3.9 Hasil Uji <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Skala Kepatuhan	36
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan.....	36
Tabel 3.11 Koefisien Reliabilitas Kontrol Diri, Dukungan Sosial, dan Kepatuhan.....	37
Tabel 4.1 Mean dan Standar Deviasi	44
Tabel 4.2 Norma Pembagian Kategorisasi.....	45
Tabel 4.3 Kategorisasi.....	45
Tabel 4.4 Persentase Tingkat Kontrol Diri	46
Tabel 4.5 Persentase Tingkat Dukungan Sosial.....	46
Tabel 4.6 Persentase Tingkat Kepatuhan.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kolmogorof-smirot</i> Test.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)	51
Tabel 4.10 Uji Partial (Uji T).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Linearitas Kepatuhan vs Kontrol Diri.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Linearitas Kepatuhan vs Dukungan Sosial.....	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Gambar 4.4 Kerangka Konsep Hasil Penelitian	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 3 : Hasil Penyebaran Kuesioner	87
Lampiran 4 : Uji Validitas.....	93
Lampiran 5 : Uji Reliabilitas	100
Lampiran 6 : Uji Normalitas.....	101
Lampiran 7 : Uji Linearitas	102
Lampiran 8 : Uji Multikolinearitas	102
Lampiran 9 : Uji Heterokedastisitas	103
Lampiran 10 : Uji Simultan (Uji F).....	103
Lampiran 11 : Uji Partial (Uji T).....	104

ABSTRAK

Lu'luil, M. 200401110133. Psikologi. 2024. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si dan Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

Kata kunci : Kontrol Diri, Dukungan Sosial, Kepatuhan

Kepatuhan santri dalam menjalankan aturan dan nilai-nilai pesantren merupakan aspek penting dalam membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kontrol diri yang baik memungkinkan santri untuk mengendalikan dorongan internal dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara itu, dukungan sosial, baik dari teman sebaya, pengasuh, maupun keluarga, memberikan motivasi dan penguatan terhadap perilaku patuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian asosiatif. Subjek penelitian adalah santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh dengan melibatkan 109 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kontrol diri berdasarkan teori Averill (1973), skala dukungan sosial berdasarkan teori Brown *et.al* (Hapsari, 2007), dan skala kepatuhan terhadap peraturan berdasarkan teori Blass(1999). Data dianalisis menggunakan teknik statistik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $p < 0,05$. Sedangkan nilai R^2 yang besarnya 0,601. Artinya, kontrol diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 60,1%. Sedangkan pada uji parsial, variabel kontrol diri dan dukungan sosial sama-sama menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $p < 0,05$. Akan tetapi nilai R^2 menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan sebesar 54,2% terhadap kepatuhan santri, sedangkan dukungan sosial memberikan memiliki hubungan sebesar 42,3%.

ABSTRACT

Lu'lail, M. 200401110133. *Psychology*. 2024. *The Relationship Between Self-Control and Social Support and Compliance with Regulations in Students at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro*. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si dan Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

Keywords: Self Control, Social Support, Complianc

The compliance of students in carrying out the rules and values of Islamic boarding schools is an important aspect in forming a character that is in accordance with the goals of Islamic education. Good self-control allows students to control internal impulses and act according to applicable rules. Meanwhile, social support, both from peers, caregivers, and family, provides motivation and reinforcement for obedient behavior. This study aims to examine the relationship between self-control and social support with compliance with regulations in students at PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.

This research is a quantitative research using associative research. The subject of the study was PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro students who were selected using a saturated sampling technique involving 109 people. Data collection was carried out using a self-control scale based on Averill's theory (1973), a social support scale based on Brown et.al's theory (Hapsari, 2007), and a scale of compliance with regulations based on Blass theory (1999). The data were analyzed using multiple linear regression analysis statistical techniques to determine the relationship between variables.

The results of the analysis showed that simultaneously the level of significance obtained was $p < 0.05$. While the R^2 value is 0.601. This means that self-control and social support together have a relationship of 60.1%. Meanwhile, in the partial test, the variables of self-control and social support both showed that the level of significance obtained was $p < 0.05$. However, the R^2 value showed that self-control had a relationship of 54.2% to student compliance, while social support provided had a relationship of 42.3%.

خاتمة

لؤلؤ ، م. 200401110133. علم النفس. 2024. العلاقة بين ضبط النفس والدعم الاجتماعي والامتثال للوائح لدى الطلاب في مدرسة نور الهدى جويوسوكو الداخلية الإسلامية اطروحه. كلية علم النفس ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ، ملانج. المشرفون: أ.د. رفاً هداية، م.سي وإيلوك فايز فاطمة الفهمي، م.سي

انكهد انشيغ: تحكي انفظ، دكي اندبكي، انطبكي

يعد امتثال الطلاب في تنفيذ قواعد وقيم المدارس الداخلية الإسلامية جانباً مهماً في تكوين شخصية تتوافق مع أهداف التربية الإسلامية. يسمح ضبط النفس الجيد للطلاب بالتحكم في الدوافع الداخلية والتصرف وفقاً للقواعد المعمول بها. وفي الوقت نفسه ، يوفر الدعم الاجتماعي ، سواء من الأقران أو مقدمي الرعاية أو الأسرة ، الدافع والتعزيز للسلوك المطيع. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة العلاقة بين ضبط النفس والدعم الاجتماعي مع الالتزام بالوائح لدى طلاب مدرسة نور الهدى جويوسوكو مترو محافظة القرآن الداخلية الإسلامية.

هذا البحث هو بحث كمي باستخدام البحث الترابطي. كان موضوع الدراسة طالباً في مدرسة نور الهدى جويوسوكو مترو محافظة القرآن الداخلية الإسلامية التي تم اختيارها باستخدام تقنية أخذ العينات المشبعة التي شملت 109 أشخاص. تم جمع البيانات باستخدام مقياس ضبط النفس بناء على نظرية أفريل (1973) ، ومقياس الدعم الاجتماعي القائم على نظرية براون وآخرون (هابساري ، 2007) ، ومقياس الامتثال للوائح القائمة على نظرية بلاس (1999). تم تحليل البيانات باستخدام التقنيات الإحصائية لتحليل الانحدار الخطي المتعدد لتحديد العلاقة بين المتغيرات.

بينما قيمة $p < 0.05$ أظهرت نتائج التحليل أن مستوى الدلالة الذي تم الحصول عليه كان في نفس الوقت هي 0.601. هذا يعني أن ضبط النفس والدعم الاجتماعي معاً لهما علاقة بنسبة 60.1٪. وفي الوقت R^2 نفسه ، في الاختبار الجزئي ، أظهر كل من متغيري ضبط النفس والدعم الاجتماعي أن مستوى الدلالة الذي أن ضبط النفس له علاقة بنسبة 54.2٪ R^2 ومع ذلك ، أظهرت قيمة $p < 0.05$ تم الحصول عليه كان بامتثال الطلاب ، بينما كان الدعم الاجتماعي المقدم له علاقة بنسبة 42.3٪.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai (Herman, 2013). Pesantren merupakan lembaga yang telah lama memberikan kontribusi penting bagi kecerdasan negara. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan saja, namun juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, ilmu pengetahuan, pelatihan dan pengembangan masyarakat, sebagai basis perlawanan terhadap kolonialisme dan sekaligus sebagai pusat kebudayaan (Aliyah, 2021)

Pondok pesantren memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santrinya. Peraturan adalah sesuatu yang berfungsi untuk mengikat anggota suatu kelompok masyarakat dan mengatur hubungan antar individu di lingkungan pesantren. Kepatuhan terhadap aturan-aturan ini penting untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang serta menjamin kedisiplinan dan pengembangan karakter santri. Peraturan pesantren meliputi peraturan umum dan peraturan khusus, dan pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan dikenakan sanksi (Azra, 2013). Selain itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren memberikan pengakuan secara utuh dan komprehensif terhadap pesantren, serta penting untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dan memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi kepada pesantren berdasarkan kekhasannya (Zayadi, 2019)

Kepatuhan sangat penting dari sudut pandang psikologis. Meskipun kepatuhan tampaknya membatasi kebebasan pribadi, ada dasar yang kuat di baliknya. Hurlock berpendapat bahwa kepatuhan diperlukan bagi mereka yang ingin bahagia dan mampu menyesuaikan diri. Dengan belajar, dapat membantu seseorang menjadi diterima oleh orang lain dalam kelompok sosial karena mereka belajar berperilaku dengan cara yang dianggap baik oleh masyarakat

(Fiana, 2013). Kepatuhan terhadap peraturan sangat penting untuk mempertahankan kedisiplinan dan pendidikan di pondok pesantren. Di PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro, kepatuhan terhadap peraturan adalah kewajiban dan menanamkan rasa tanggung jawab pada santri.

Berdasarkan observasi peneliti di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro, peneliti mengamati aktivitas santri yang mempunyai jadwal aktivitas yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Aktivitas santri diawali dengan bangun subuh untuk menunaikan shalat subuh berjamaah dan halaqah, kemudian bersiap untuk setoran hafalan Al-Quran dan dilanjutkan kegiatan masing-masing santri seperti sekolah, kuliah, mengajar, dan lain-lain. Waktu kegiatan masing-masing santri itu dilakukan sampai sore hari santri yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ratib. Saat malam hari santri mengikuti kajian kitab kuning hingga datang waktu istirahat malam. Semua kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur dengan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan santri.

Di pondok pesantren, ada aturan yang mengatur aktivitas sehari-hari santri. Ini termasuk mengikuti halaqah, mengikuti setoran hafalan Al-Quran, mengikuti kajian kitab kuning, shalat berjamaah, dan keluar dari asrama tanpa izin. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan dapat membantu santri berkembang dalam akhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan patuh. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menghentikan kerusakan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang.

Kondisi santri menjadi semakin tertekan karena banyaknya kegiatan dan peraturan yang ketat. Seorang santri yang berada dalam tekanan melampiaskan emosinya dengan berperilaku melanggar aturan, yang ditunjukkan dengan pelanggaran aturan. Hal serupa juga terjadi pada Nurul Huda Joyosuko Metro, seorang santri PPTQ. Ada banyak alasan untuk perilaku ini, seperti lelah, sengaja melakukannya, membutuhkan istirahat, mengikuti teman, dll.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus pondok pesantren, masih ada banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri, terutama selama berada di asrama. Contoh pelanggaran ini termasuk keluar dari pondok tanpa izin pengurus, kembali ke pondok melebihi batas waktu yang ditentukan, meninggalkan shalat jamaah, melanggar piket harian, dan tidak mengikuti pembacaan ratib. Peneliti juga mewawancarai santri. Mereka menjelaskan bahwa melanggar banyak peraturan terjadi karena banyaknya peraturan. Faktor utama penyebabnya adalah bahwa para santri merasa bosan berada di asrama dan bosan dengan kegiatan yang dianggap monoton.

Pelanggaran yang dilakukan santri menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah. Alasan mereka untuk melakukan pelanggaran juga menunjukkan bahwa mereka tidak memperhitungkan akibat negatif dari pelanggaran ketika mereka melakukannya, yang menunjukkan bahwa santri tidak memiliki kontrol diri yang baik.

Perilaku kepatuhan yang tertanam pada diri santri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Studi Brown menunjukkan bahwa faktor internal seperti keadaan emosi, keyakinan diri, tanggung jawab, penalaran moral, dan kontrol diri; dan faktor eksternal termasuk perilaku teman sekelas, guru yang baik, dan pengurus organisasi yang baik mempengaruhi kepatuhan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sprague et al., yang menunjukkan bahwa kontrol diri adalah salah satu komponen internal yang mempengaruhi kepatuhan (Sprague, Walker, Stieber, Simonsen, & Nishioka, 2001)

Hal ini didukung oleh temuan wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren, yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan kontrol diri dalam mematuhi peraturan adalah penyebab sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Ketika iqamah dikumandangkan, hanya sedikit santri yang mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah dan lebih memilih bersantai dan bermain dengan ponsel mereka, yang menunjukkan tingkat kesadaran dan kontrol diri yang rendah di kalangan santri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Malikah, hasil analisis kontrol diri berada pada kategori sedang sebanyak 65%, dan hasil analisis kepatuhan berada pada kategori sedang sebanyak 58%. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,789$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang tinggi sebanding dengan tingkat kepatuhan santri remaja (Malikah, 2017).

Kontrol diri adalah pengendalian proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain yaitu serangkaian proses yang membentuk kepribadian (Calhoun dan Acocella, 1990). Pengertian yang dimaksud disini yaitu menekankan pada kemampuan mengelola yang harus dimiliki sebagai prasyarat terbentuknya pola perilaku individu, dan ini mencakup seluruh proses pembentukan individu yang berupa pengaturan fisik, psikis, dan perilaku. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengorientasikan perilakunya menurut standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan sosial, sehingga menghasilkan perilaku positif (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Ini berarti bahwa seseorang dengan sukarela dapat berperilaku positif. Untuk mengembangkan kontrol diri yang tinggi, kemampuan kontrol diri seseorang sangat penting dalam interaksinya dengan lingkungan dan orang lain. Hal ini diperlukan ketika seseorang diharuskan untuk menunjukkan perilaku baru dan mempelajarinya.

Dalam penelitian tentang *religion*, *self regulation* dan *self control*, McCullough dan Willoughby menemukan bahwa keduanya berkorelasi dan berdampak satu sama lain. Dengan kata lain, tingkat *religiusitas* yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Dalam kasus ini, santri harus memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi karena mereka hidup dalam lingkungan yang religius (McCullough dan Willoughby, 2009).

Lingkungan juga memengaruhi kemampuan untuk memiliki kontrol diri yang baik. Adanya dukungan sosial dalam hal ini terkait dengan

kemampuan santri untuk mematuhi peraturan pesantren. Di antara motivasi utama untuk mempertahankan prinsip dan kepatuhan yang menjadi landasan spiritualitas di pesantren adalah dukungan. Memiliki keseimbangan antara dukungan sosial eksternal dan kontrol diri internal memungkinkan santri berhasil dalam perjalanan spiritual mereka dan mencapai tujuan.

Namun, santri terkadang menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjaga kontrol diri. Rasa frustrasi, kelelahan, dan godaan yang datang dari lingkungan dapat membuat kontrol diri santri menjadi tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan mewawancarai beberapa santri dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar pelanggaran yang dilakukan disebabkan oleh pengaruh teman dan seniornya yang dulu sering melakukan pelanggaran namun tidak dihukum, sehingga dengan alasan tersebut mereka merasa aman ketika melakukan pelanggaran yang sama.

Dukungan sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana hubungan sosial berkontribusi terhadap kesehatan mental atau fisik seseorang. Rook (1985) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu fungsi hubungan dan ikatan sosial (Smet, 1994). Ikatan sosial menggambarkan tingkat tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Menurut Cobb (1976), dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain (Sarafino, 1997)

Dukungan sosial bisa datang dari siapa saja, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas suatu organisasi. Hal ini sesuai dengan definisi Taylor mengenai dukungan sosial sebagai informasi yang diterima dari seseorang yang dicintai, diperhatikan, dihormati, dan dihargai, berasal dari jaringan komunikasi, dan saling memberikan timbal balik (Taylor, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Amsari dan Nurhadiati pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dari teman

sebayak dan kepatuhan siswa dalam penegakan aturan” menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara kontrol diri dengan kepatuhan di mana koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,436 dan $p < 0,05$ serta adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara dukungan sosial teman sebayak dengan kepatuhan di mana koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,433 dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan dukungan sosial teman sekelas maka semakin tinggi pula kepatuhan santri terhadap penerapan aturan begitu pula sebaliknya (Amsari & Nurhadiati, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Pujawati pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri ” menemukan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan orang tua dengan perilaku disiplin pada santri di Pondok Pesantren Darussa’adah Samarinda. Artinya, semakin tinggi kontrol diri dan dukungan orang tua maka semakin tinggi pula perilaku disiplin santri, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri dan dukungan orang tua maka semakin rendah pula perilaku disiplin santri (Pujawati, 2015)

Setelah meninjau dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa meskipun hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan telah diteliti secara luas, belum ada yang secara spesifik meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan. Dalam hal ini peneliti menemukan kebaruan yaitu dengan melakukan penelitian hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan serta menggunakan teknik penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?
3. Bagaimana tingkat kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?
4. Bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?
5. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?
6. Bagaimana hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kontrol diri pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.
3. Mengetahui tingkat kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.
4. Mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.
5. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro
6. Mengetahui hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, peneliti berharap temuan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan perkembangan ilmu psikologi sosial. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti: penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kontrol diri, kepatuhan, dan dukungan sosial.
- b. Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana dukungan sosial dan kontrol diri berkorelasi dengan kepatuhan terhadap peraturan.
- c. Instansi: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai masalah kepatuhan peraturan yang dihadapi santri di pesantren dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan santri.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada variabel kontrol diri dan dukungan sosial sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Populasi penelitian dibatasi pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro. Kepatuhan terhadap peraturan diukur dengan parameter tertentu dan data dikumpulkan dengan metode tertentu. Dengan membatasi variabel dan populasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dalam lingkungan santri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kontrol Diri (*self-control*)

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami keadaan dirinya sendiri dan lingkungannya, serta untuk mengontrol dan mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan keadaan yang ada. Hal ini mencakup kemampuan menampilkan diri secara tepat dalam interaksi sosial, mengendalikan dorongan perilaku, menyesuaikan tindakan agar sesuai dengan harapan orang lain, menyenangkan orang lain, mematuhi norma sosial, dan menyembunyikan perasaan pribadi (Ghufron & Risnawati, 2016).

Pembentukan kontrol diri (*self-control*) sangat berkaitan dengan tingkat kesadaran diri yang dimiliki seseorang. Kemampuan ini bergantung pada seberapa besar usaha individu untuk mengendalikan dirinya. Perilaku yang mencerminkan kontrol diri mengacu pada kemampuan untuk mengarahkan tindakan berdasarkan tujuan tertentu. Melalui kemampuan ini, seseorang dapat membedakan perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan standar, sehingga ia mampu menunda pemuasan kebutuhan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Santrock, 2003).

Menurut Averill (1973), kontrol diri adalah sebuah variabel psikologis yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya, menyaring informasi yang tidak penting, dan membuat keputusan berdasarkan pendapat mereka sendiri. Sementara itu, Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur perilakunya sesuai dengan standar tertentu, seperti moral, nilai-nilai, dan aturan sosial, sehingga mengarah pada tindakan yang positif.

Goldfriend dan Merbaum (1973) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, mengelola, dan mengontrol perilaku yang dapat membawa seseorang ke hasil yang menguntungkan. Kontrol diri juga mencakup pengambilan keputusan dengan menggunakan pertimbangan kognitif untuk menyesuaikan perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Mahoney dan Thoresen (1972) menggambarkan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola hubungannya dengan lingkungan secara keseluruhan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memperhatikan cara-cara yang sesuai untuk bertindak dalam berbagai situasi. Mereka mampu menyesuaikan perilaku dengan tuntutan situasi sosial, sehingga dapat mengatur kesan yang ditampilkan. Mereka yang memiliki kontrol diri yang baik biasanya lebih fleksibel, berusaha untuk menjalin hubungan sosial yang lancar, dan lebih ramah dan terbuka.

Sementara itu, dua alasan utama mengapa seseorang harus mengontrol perilakunya dijelaskan oleh Calhoun dan Acocela (1995). Pertama, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, individu harus mampu mengontrol perilaku mereka agar tidak melanggar hak atau membahayakan orang lain. Kedua, tekanan masyarakat untuk tetap konsisten dalam memenuhi tuntutan sosial mengharuskan individu memiliki kontrol diri, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi standar tersebut tanpa melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membaca situasi diri, mengubah perilaku, memilah informasi, serta membuat keputusan berdasarkan keyakinan. Hal ini penting agar perilaku individu sesuai dengan standar moral, nilai, dan aturan masyarakat yang berlaku di lingkungannya untuk memunculkan perilaku positif yang dapat meningkatkan kualitas diri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor-faktor yang berbeda memengaruhi kontrol diri, seperti halnya aspek psikologis lainnya. Faktor-faktor ini biasanya termasuk dalam dua kategori utama: faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sekitar individu (Ghufron & Risnawati, 2016).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri meliputi usia dan tingkat kematangan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan individu untuk mengontrol dirinya cenderung meningkat. Selain itu, individu yang telah mencapai kematangan psikologis mampu mengendalikan perilakunya dengan lebih baik karena dapat membedakan antara hal yang bermanfaat dan yang merugikan dirinya.

b. Faktor Eksternal

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah keluarga mereka. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nasichah (2001) menemukan bahwa semakin demokratis disiplin yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula kemampuan remaja dalam mengontrol dirinya. Oleh karena itu, orang tua harus menerapkan disiplin secara ketat sejak dini dan konsisten dalam menegakkan konsekuensi atas perilaku anak yang menyimpang. Sikap konsistensi ini akan terinternalisasi oleh anak dan berkembang menjadi kemampuan kontrol diri di masa mendatang.

3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), terdapat beberapa aspek utama yang mencerminkan pengendalian diri, yaitu: disiplin diri (*self-discipline*), bersikap tidak tergesa-gesa (*deliberate* atau *nonimpulsive*),

memiliki pola hidup sehat (*healthy habits*), regulasi diri, dan konsistensi (*reliability*). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

a. Disiplin diri (*self discipline*)

Aspek ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki pengendalian diri. Dengan kata lain, individu dapat tetap fokus saat menjalankan tugas. Orang yang memiliki disiplin diri mampu menghindari gangguan yang dapat mengalihkan perhatiannya.

b. Tidak terburu-buru (*deliberate* atau *nonimpulsive*)

Kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan pertimbangan matang, menunjukkan sifat kehati-hatian, dan menghindari tindakan yang tergesa-gesa. Individu yang tidak impulsif mampu bertindak dengan tenang dan bijaksana dalam membuat keputusan.

c. Kebiasaan hidup sehat (*healthy habits*)

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dan menjadikannya kebiasaan yang baik serta sehat bagi dirinya. Individu dengan kebiasaan sehat akan menghindari hal-hal yang dapat merugikan dirinya, meskipun itu menyenangkan. Mereka lebih memilih untuk fokus pada hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya, meskipun manfaatnya tidak langsung terlihat.

d. Regulasi diri

Regulasi diri merujuk pada kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan memantau tindakan seseorang dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dengan melibatkan aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengarahkan perilakunya ke arah yang positif.

e. Konsisten (*reliability*)

reliability adalah dimensi yang berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu. Individu ini akan secara konsisten mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap rencananya.

Menurut Averill (1973), ada tiga aspek kontrol diri: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Ketiga aspek ini memengaruhi perilaku seseorang setelah mendapat stimulus. Di bawah ini adalah penjelasan tentang ketiga aspek tersebut:

a. *Behavior control*

Behavior control adalah kesiapan atau ketersediaan suatu respons yang dapat segera mempengaruhi atau mengubah keadaan yang tidak menyenangkan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku. Kemampuan ini terdiri dari dua komponen, yaitu pengaturan pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan untuk memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Pengaturan pelaksanaan adalah kemampuan individu untuk menentukan apakah dirinya atau faktor eksternal yang mengendalikan situasi. Individu dengan kemampuan pengendalian diri yang baik akan mengelola perilaku dengan mengandalkan kemampuan diri, sementara yang tidak mampu akan bergantung pada sumber eksternal. Kemampuan untuk mengatur stimulus mengacu pada kemampuan individu untuk mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan.

b. *Cognitive control*

Cognitive control adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, mengevaluasi, atau menggabungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai bagian dari adaptasi psikologis atau untuk mengurangi stres. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan evaluasi (*appraisal*). Dengan informasi yang ada, individu dapat mengidentifikasi situasi yang tidak menyenangkan dan menggunakan berbagai pertimbangan untuk mengantisipasinya. Melakukan evaluasi berarti berusaha menilai dan menafsirkan suatu peristiwa dengan cara yang subjektif.

c. *Decisional control*

Decisional control adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan keyakinan atau persetujuan mereka. Jika orang diberi kesempatan, kebebasan, atau opsi untuk memilih antara berbagai tindakan yang tersedia, kontrol diri dalam mengambil keputusan akan bekerja dengan baik.

Aspek-aspek kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pandangan Averill (1973), karena pandangannya memberikan kerangka yang lebih luas dan relevan untuk memahami bagaimana individu mengembangkan dan menerapkan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa pengendalian diri yang baik akan membentuk kekuatan karakter, menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter, dibutuhkan pengendalian diri yang baik. Dalam Islam, kontrol diri sering disebut dengan istilah *mujahadah an-nafs*, yang terdiri dari kata *mujahadah* yang berarti perjuangan sungguh-sungguh, dan *an-nafs* yang berarti nafsu (Abdullah, 2014). Dalam surat Yusuf ayat 53, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَتَّبِعُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Saya tidak dapat membebaskan diri dari kesalahan. Sungguh, jiwa manusia itu cenderung kepada kejahatan, kecuali jika Allah memberikan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya, Tuhan saya Maha Pengampun dan Maha Penyayang”. (Abdul-Rahman, 2009)

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Istilah “dukungan sosial” digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan sosial membantu seseorang dalam hal kesehatan fisik atau mental. Rook (1985) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menunjukkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal (Smet, 1994). Cobb (1976) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan seseorang oleh individu atau kelompok lain (Sarafino, 1997).

Dukungan sosial didefinisikan oleh Cohen dan Wills (1985) sebagai bantuan yang diterima seseorang melalui interaksi dengan orang lain (Bishop, 1994). Ketika seseorang merasa ada orang lain yang siap membantu saat menghadapi situasi atau peristiwa yang dapat menyebabkan masalah, dan bantuan tersebut dianggap dapat meningkatkan perasaan positif seseorang dan harga dirinya, itu disebut dukungan sosial. Kondisi psikologis ini dapat memengaruhi respons dan perilaku seseorang, yang berdampak pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu di sekitar individu bisa menjadi dukungan sosial, tergantung pada bagaimana individu tersebut merasakannya. Sejalan dengan pandangan ini, Cobb menyatakan bahwa setiap informasi dari lingkungan sosial yang membuat individu merasa menerima efek positif, penguatan, atau bantuan merupakan bentuk dukungan sosial (Gottlieb, 1983). Perasaan didukung oleh lingkungan membuat berbagai hal menjadi lebih mudah, terutama saat menghadapi tekanan. Cobb menekankan bahwa dukungan sosial bersifat subyektif, yang berarti bahwa dukungan sosial mencakup informasi yang meyakinkan individu bahwa mereka diperhatikan dan disayangi.

Dari pengertian-pengertian di atas dukungan sosial dapat disimpulkan sebagai hubungan sosial yang memberikan manfaat bagi

kesehatan individu baik secara mental maupun fisik yang dapat memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Brown, Brochain, dan Hans menjelaskan bahwa ada sejumlah faktor yang memengaruhi dukungan sosial yang diterima seseorang, diantaranya (Hapsari, 2007):

a. Kepuasan Orang Yang Menerima Dukungan

Handerson, Byne, dan Jones menyatakan bahwa tingkat kepuasan individu yang menerima dukungan sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan sosial. Oleh karena itu, santri akan sangat menguntungkan jika orang tua mereka memberikan dukungan kepada mereka dan mereka merasa puas dengan dukungan sosial tersebut.

b. Tata Hubungan Interpersonal

Menurut Brown, Brochain, dan Hans, keintiman dalam hubungan adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi efektivitas dukungan sosial. Oleh karena itu, hubungan antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dukungan sosial.

c. Sikap Normatif

Menurut Tomb, Tumer, dan Covers, seseorang memberikan dukungan kepada siswa yang mengikuti aturan dan standar yang disepakati.

d. Besar Kecilnya Kelompok

Indriyani menyatakan bahwa solusi yang efektif sering kali muncul dalam kelompok kecil, karena dalam kelompok besar, semakin banyaknya pendapat justru membuat penyelesaian masalah menjadi lebih sulit.

e. Adanya Permasalahan Sikap

Indriyani mengatakan bahwa satu hal yang meningkatkan dukungan sosial terhadap sikap seseorang adalah adanya kesamaan antara sikap individu dan sikap diri sendiri.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Brown, Brochain, dan Hans mengartikan dukungan sosial sebagai upaya seseorang untuk menunjukkan perhatian terhadap orang lain melalui pemberian dukungan emosional, bantuan praktis, dan informasi. Komunikasi yang baik dalam interaksi dapat memberikan semangat, terutama saat berinteraksi dengan orang-orang terdekat, seperti orang tua. Hapsari (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari empat aspek:

- a. Dukungan emosional terdiri dari ungkapan rasa empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan bantuan
- b. Dukungan penghargaan terdiri dari ungkapan rasa hormat atau pengakuan positif kepada orang yang berhak menerimanya, serta dorongan untuk meningkatkan harga diri melalui perasaan dan perbandingan yang positif
- c. Dukungan instrumental terdiri dari bantuan langsung yang diberikan kepada orang yang memerlukan bantuan.
- d. Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, saran, informasi, serta petunjuk kepada individu yang membutuhkannya.

4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Perhatian, kasih sayang, atau penghargaan yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain dikenal sebagai dukungan sosial. Orang-orang yang menganut agama Islam diajarkan untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada sesama. Hal ini ditunjukkan dalam Surat Ad-Dhuha ayat 1 - 11, di mana Allah SWT berfirman:

وَالضُّحَى (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣) وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (٥) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى (٧) وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى (٨) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (١٠) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

Artinya: “(1) Saat matahari mulai terbit. (2) dan saat malam tiba dengan keheningan. (3) Tuhanmu tidak pernah meninggalkanmu dan tidak membencimu. (4) Sesungguhnya, akhir dari segala sesuatu akan lebih baik bagimu daripada awalnya. (5) Dan kelak Tuhanmu akan memberikan karunia-Nya kepadamu hingga kamu merasa puas. (6) Bukankah Dia menemukanmu sebagai seorang anak yatim dan memberikan perlindungan kepadamu? (7) Bukankah Dia mendapati kamu dalam kebingungan, lalu memberikan petunjuk-Nya? (8) Bukankah Dia mendapati kamu dalam kekurangan dan memberimu kecukupan? (9) Jangan sekali-kali menyakiti anak yatim! (10) Jangan menegur orang yang meminta-minta dengan cara yang kasar! (11) Sebutkanlah nikmat-nikmat Tuhanmu dengan penuh rasa syukur!”.

Quthb dalam kitab **Fi Zhillalil Quran** menyebutkan bahwa surah ini menggambarkan ungkapan kasih sayang yang mendalam, di mana rahmat, cinta, dan perhatian Allah SWT menghapuskan penderitaan serta memberikan ketenangan, harapan, dan keyakinan. Surat ini turun khusus untuk menghibur dan menenangkan hati Rasulullah Muhammad SAW.

Surat ini diturunkan sebagai respons atas kecemasan Nabi Muhammad SAW yang merasa wahyu dari Allah SWT terhenti, sementara kaum musyrik mengejeknya dengan mengatakan bahwa Allah telah meninggalkannya. Surat ini membantah tuduhan mereka dan menegaskan bahwa Allah SWT tetap bersama Rasulullah. Meskipun ditujukan khusus kepada Nabi Muhammad SAW, surah ini juga menunjukkan bagaimana dukungan sosial dapat memberi penghiburan bagi orang lain (Quthb, 2000).

C. Kepatuhan Terhadap Peraturan

1. Pengertian Kepatuhan Terhadap Peraturan

Kepatuhan dapat dipahami sebagai kesediaan seseorang untuk mengikuti perintah atau permintaan dari orang lain, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau aturan. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial (Sarwono,

2015). Blass mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah penerimaan terhadap perintah orang lain (Blass, 1999). Cialdini mendefinisikan pengaruh sosial sebagai usaha untuk mengubah sikap, keyakinan, persepsi, atau perilaku individu lainnya (Sarwono, 2015). Sarwono juga menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan jenis pengaruh sosial, di mana individu mengikuti permintaan orang lain untuk melakukan suatu tindakan karena adanya kekuatan (*power*) (Sarwono, 2015).

Kepatuhan bisa terjadi dalam berbagai bentuk, selama individu menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang, seperti kepatuhan terhadap peraturan. Peraturan sendiri didefinisikan sebagai pedoman atau ketentuan tentang hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan (Sarwono, 2015). Peraturan bertujuan untuk mengarahkan anggota masyarakat agar tercipta kehidupan yang tertib. Oslay menambahkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan peraturan dengan tulus, tanpa paksaan, dan dengan keteguhan hati (Sarwono, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan baik verbal maupun nonverbal tanpa paksaan dan dengan penuh kesadaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Peraturan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Milgram, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Beberapa faktor tersebut antara lain (Boeree, 2008):

a. Jarak antar Personal

Dalam penelitian Milgram, ditemukan bahwa seseorang cenderung lebih mudah untuk mengikuti perintah yang negatif ketika mereka tidak memiliki hubungan pribadi yang dekat. Dengan kata lain, seseorang

lebih mungkin bertindak berdasarkan perasaan mereka jika ada hubungan personal yang lebih erat antara individu yang terlibat.

b. Kedekatan dan Legitimasi Otoritas

Kekuasaan atau otoritas dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Seseorang cenderung lebih patuh terhadap perintah jika orang yang memberikan perintah tersebut memiliki kekuasaan yang sah, sehingga sulit untuk menolak perintah yang diberikan.

c. Institusi Otoritas

Perbedaan antara wibawa sebuah institusi dan wibawa seorang pemimpin atau individu yang memiliki kemampuan untuk memerintah sering kali memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Ketika perintah datang dari institusi atau seseorang dengan wibawa yang tinggi, seseorang cenderung lebih mudah untuk mengikuti apa yang diperintahkan.

3. Dimensi Kepatuhan Terhadap Peraturan

Kepatuhan terhadap peraturan dapat dipahami melalui beberapa dimensi yang berkaitan dengan sikap dan perilaku patuh. Blass (1999) mengemukakan bahwa seseorang dianggap patuh terhadap perintah atau aturan jika ia memiliki tiga dimensi kepatuhan yang saling terkait:

a. Mempercayai (*belief*)

Keyakinan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah tersebut, tanpa terpengaruh oleh perasaan atau nilai-nilai terhadap kelompok, pemegang kekuasaan, atau pengawasannya.

b. Menerima (*accept*)

Menerima dengan tulus setiap permintaan atau pesanan yang diajukan oleh orang lain.

c. Melakukan (*act*)

Jika meyakini dan menerima adalah sikap dalam ketaatan, maka tindakan atau perbuatan adalah manifestasi dari ketaatan tersebut. Dengan melaksanakan apa yang diperintahkan atau mengikuti aturan

dengan baik, seseorang dapat dikatakan telah memenuhi salah satu aspek kepatuhan.

Penelitian ini menggunakan dimensi kepatuhan yang diusulkan oleh Blass sebagai dasar untuk menentukan dimensi kepatuhan terhadap peraturan. Dimensi ini akan diterapkan dalam pengembangan skala penelitian yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, *belief*, yang merujuk pada kepercayaan terhadap tujuan peraturan, termasuk keyakinan pada prinsip-prinsip yang mendasari aturan tersebut. Kedua, *accept*, yaitu sikap menerima peraturan dengan sepenuh hati, termasuk menunjukkan sikap terbuka terhadap aturan dan merasa nyaman dengan adanya peraturan. Ketiga, *act*, yang berarti melaksanakan perintah atau permintaan dengan kesadaran penuh, dengan indikator berupa tindakan sesuai peraturan dan perhatian terhadap pelanggaran yang terjadi (Hartono, 2006).

4. Kepatuhan Terhadap Peraturan dalam Perspektif Islam

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 dijelaskan. Bahwasannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, patuhlah kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad), dan pemimpin di antara kalian. Jika kalian berselisih tentang suatu masalah, kembalikanlah kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu akan lebih baik dan memberikan hasil yang lebih baik bagi kalian. (Q.S. An-Nisa' : 59)”.

Ayat ini memberikan nasihat kepada umat Islam untuk selalu taat kepada Allah, Rasulullah, dan *ulil amri* (pemimpin). Penekanan pada kata

“*athi’uu*” yang berarti taat menunjukkan pentingnya ketaatan tersebut. Ketaatan yang dimaksud mencakup mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, serta menghindari larangan-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadis. Selain itu, umat Islam juga dianjurkan untuk menghormati dan menaati pemimpin dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh mereka (Faaran, 2007).

D. Hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan

Setiap lembaga, instansi, atau kelompok memerlukan peraturan yang penting untuk menjaga kelancaran dan kestabilan, bahkan terkadang sangat dibutuhkan. Menurut Rifa’i (2016), peraturan adalah tatanan yang digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar dapat berjalan dengan stabil.

Peraturan yang ditetapkan oleh pengurus dengan kewenangan di pondok pesantren diharapkan dapat diterima, diyakini, dan dijalankan oleh santri untuk mencapai tujuan pondok pesantren tersebut (Rahmawati et al., 2019). Meskipun tujuan peraturan yang disepakati di pondok pesantren adalah untuk membentuk perilaku baik pada santri, tidak jarang peraturan tersebut tidak sesuai dengan harapan atau pemahaman santri, sehingga muncul sikap penolakan atau ketidakpatuhan terhadap peraturan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kedisiplinan dan kemandirian, PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro tentu memiliki berbagai peraturan dan kegiatan yang disusun untuk mendukung perkembangan para santri dalam proses belajar di pondok pesantren. Untuk mencapai tujuan tersebut, santri diharuskan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Kepatuhan (*obedience*) adalah perilaku individu yang menunjukkan ketaatan dengan mempercayai, menerima, dan melaksanakan permintaan atau perintah orang lain, serta mengikuti peraturan yang telah ditetapkan (Andriyuni, 2018). Sementara itu, peraturan diartikan sebagai pedoman

yang berisi perintah, larangan, serta tindakan yang harus dilakukan atau dihindari, dan seringkali melibatkan unsur paksaan (Hadikusuma, 1992).

Himawan (2020) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu dampak dari pengaruh dukungan sosial, di mana individu mengikuti perintah atau saran dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kepatuhan, seseorang membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial di sekitarnya.

Perintah atau dukungan yang diterima oleh seorang santri agar patuh terhadap peraturan dapat menjadi faktor yang memengaruhi tercapainya kepatuhan tersebut. Selain keluarga, lingkungan pondok pesantren juga berperan dalam membentuk konsep diri santri, terutama dukungan dari guru dan teman sebaya. Santri diharapkan dapat menerima setiap kebijakan yang diterapkan oleh pondok agar peraturan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Semua ini didukung oleh lingkungan serta dukungan dari orang lain, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya yang senantiasa mengingatkan mengenai peraturan tersebut.

Kepatuhan terhadap aturan sangat berkaitan dengan pengaruh sosial, di mana seseorang mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan suatu perilaku tertentu karena adanya unsur kekuasaan (Baron, Branscombe, Byrne, 2005). Penelitian Stanford Milgram tentang kepatuhan menunjukkan bahwa individu cenderung mengikuti perintah orang lain meskipun orang tersebut tidak memiliki kekuasaan yang besar. Penelitian Milgram juga menunjukkan bahwa individu dapat menuruti perintah yang sebenarnya dapat membahayakan orang lain (Sarwono, 2015).

Penelitian yang dilakukan Alfiati menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepatuhan dan dukungan sosial teman sebaya terhadap peraturan (Alfiati, 2015). Kepatuhan juga berhubungan positif dengan kontrol diri serta dukungan sosial teman sebaya (Amsari & Nurhadiati, 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa

kepatuhan dan kemandirian saling berhubungan (Hartono, 2006). Kepatuhan dapat dipahami sebagai kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk mematuhi dan menerima perintah, baik dari seorang pemimpin atau sebagai bagian dari tata tertib yang harus diterima (McKendry, 2009).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah kontrol diri (Sprague, Walker, Stieber, Simonsen, & Nishioka, 2001). Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan kapasitas diri dan menekan tingkat impulsif (Chaplin, 2011). Mesina & Messina berpendapat bahwa kontrol diri berfungsi untuk mengendalikan perilaku negatif, di mana individu dengan kontrol diri yang baik akan menghindari tindakan yang melanggar aturan yang berlaku di suatu tempat (Gunanya, 2009). Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap larangan merokok di sekolah (Ramdani, 2016). Kontrol diri juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan (Malikah, 2017). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap perilaku disiplin santri (Pujawati, 2015).

Averill menjelaskan bahwa kontrol diri berperan dalam memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih tindakan berdasarkan keyakinan individu (Averill, 1973). Kontrol diri yang baik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Dalam konteks pesantren, kontrol diri yang diterapkan oleh santri terhadap aturan di pondok pesantren sangat bergantung pada adanya dukungan sosial tersebut, yang dapat mempengaruhi pelanggaran aturan di lingkungan pesantren.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang dipaparkan adalah:

1. Hipotesis mayor

H0 : Tidak adanya hubungan antara Kontrol Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

H1 : Adanya hubungan antara Kontrol Diri (X1) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

2. Hipotesis minor

a. Kontrol diri

H0 : Tidak adanya hubungan antara Kontrol Diri (X1) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

H1 : Adanya hubungan antara Kontrol Diri (X1) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

b. Dukungan sosial

H0 : Tidak adanya hubungan antara Dukungan Sosial (X2) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

H1 : Adanya hubungan antara Dukungan Sosial (X2) dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan (Y) Pada Santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yakni penelitian survey dengan menyebar kuisioner dalam pengambilan datanya. Penelitian survey merupakan penelitian yang ditujukan untuk mempelajari data dari sampel yang diambil sehingga ditemukan fenomena relatif serta hubungan-hubungan antar variable (Jannah. L. M., Safitri. N., Prasetyo. B., & Syarien. 2014).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memfokuskan pada analisa data-data numerical atau angka-angka yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005). Dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dimana melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis linier ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable terikat (Gozali.2018).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasilnya. Sementara itu, Azwar (2013) menjelaskan bahwa identifikasi variabel adalah langkah untuk menentukan

variabel-variabel utama dalam penelitian dan menetapkan fungsi masing-masing variabel tersebut.

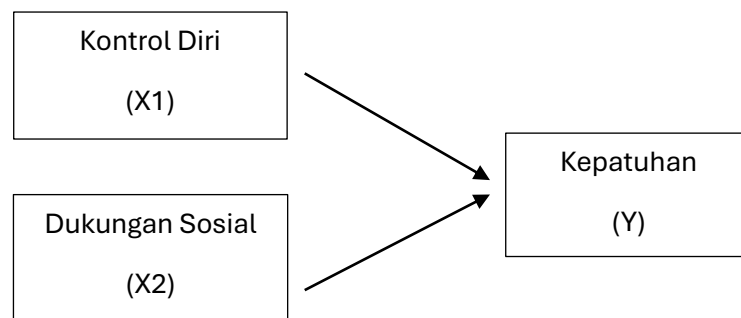
Berdasarkan teori yang ada dan rumusan hipotesis, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X1) dan (X2)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dianalisis adalah kontrol diri (*self-control*) dan dukungan sosial.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kepatuhan (*obedience*).



Gambar 3.1
Kerangka Konsep Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kontrol Diri (*Self-Control*)

Kontrol diri adalah variabel psikologis yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang tidak

diinginkan, serta memilih tindakan berdasarkan keyakinannya. Indikator-indikator kontrol diri mengacu pada teori Averill, yang terdiri dari: kontrol terhadap perilaku (*Behaviour Control*), kontrol atas kognisi (*Cognitive Control*), dan kontrol dalam pengambilan keputusan (*Decisional Control*).

b. Kepatuhan (*Obedience*)

Kepatuhan (*Obedience*) merujuk pada kesediaan individu atau kelompok untuk mengikuti tindakan yang diminta secara langsung oleh pihak yang memiliki otoritas. Indikator kepatuhan ini berdasarkan pada teori Blass, yang meliputi: keyakinan (*Belief*), penerimaan (*Accept*), dan pelaksanaan (*Act*).

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merujuk pada bantuan positif yang diberikan kepada santri dalam kehidupan mereka serta dalam lingkungan sosial tertentu, yang membuat individu merasa lebih percaya diri dan mampu dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut teori Brown, Brochain, dan Hans (Hapsari, 2007), indikator dukungan sosial meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi adalah kelompok yang menjadi fokus penelitian dan sumber data. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah santri di PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

sampling jenuh, di mana peneliti mengambil seluruh elemen dari populasi. Teknik total sampling dipilih agar semua subjek yang relevan dapat terwakili dengan baik. (Sugiono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Data yang diperoleh melalui skala dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2013). Skala atau angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan respon dari peserta mengenai diri mereka atau topik yang diteliti (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert yang mencakup empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Kategori Respon Skala

Jawaban	Keterangan	F	UF
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. *Blue-print Skala Kontrol Diri (Self-Control).*

Skala Kontrol Diri (*Self-Control*) disusun berdasarkan teori Averill dan terdiri dari 11 item. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kontrol diri meliputi kontrol terhadap perilaku (*Behavior Control*), kontrol terhadap kognisi (*Cognitive Control*), dan kontrol dalam pengambilan keputusan (*Decisional Control*). *Blueprint* skala kontrol diri ini diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Malikah (2017).

Tabel 3.2
Blue-print Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kontrol perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku	6		5
		Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan	1,8		
		Kemampuan mengendalikan stimulus	9	10	
2.	Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	4,7		3
		Kemampuan mengolah informasi	2		
3.	Mengontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan memilih tindakan yang diyakini/disetujui	3		3
		Kemampuan dalam menentukan pilihan perilaku	5	11	
Total Aitem					11

2. *Blue-print* Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang diterima responden, yang dikembangkan berdasarkan teori Brown, Brochain, dan Hans. Skala ini terdiri dari 20 butir item. Aspek yang diukur dalam skala ini meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. *Blueprint* skala dukungan sosial ini diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Azizi (2022).

Tabel 3.3
Blue-print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Empati	1	6,8	8
		Pemberian yang memberikan rasa nyaman	2,4,5	3	
		Merasa dicintai/disukai oleh orang yang bersangkutan	7		
2.	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	12	13	5
		Dorongan maju	9	11	
		Perbandingan positif individu dengan orang lain	10		
3.	Dukungan Instrumental	Pemberian bantuan langsung berupa jasa, waktu maupun uang	14		1
4.	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat, saran, petunjuk dan informasi	15,16, 18	17,19, 20	6
Total Aitem					20

3. *Blue-print* Skala kepatuhan (*Obedience*)

Skala kepatuhan (*Obedience*) yang disusun oleh peneliti ini didasarkan pada teori Blass, dengan pengembangan sebanyak 16 aitem. Dimensi yang digunakan untuk mengukur kepatuhan terdiri dari tiga aspek, yaitu mempercayai (*Belief*), menerima (*Accept*), dan melakukan (*Act*). *Blueprint* skala kepatuhan ini diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Malikah (2017).

Tabel 3.4
Blue-print Skala kepatuhan (Obedience)

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Mempercayai (<i>Belief</i>)	Percaya pada prinsip peraturan	1,7, 8,9, 15	14	6
2.	Menerima (<i>Accept</i>)	Sikap terbuka terhadap aturan	6,11		5
		Merasa nyaman pada peraturan	2,5, 17		
3.	Melakukan (<i>Act</i>)	Bertindak sesuai aturan	3,4, 12, 13		5
		Peduli pada adanya pelanggaran	16		
Total Aitem					16

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*,” yang mengacu pada sejauh mana ketepatan dan akurasi suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Sebuah tes atau instrumen pengukur dapat dianggap memiliki validitas tinggi jika alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya dengan baik dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan memiliki validitas rendah (Azwar, 2013).

Dalam penelitian ini, kriteria validitas ditentukan dengan menggunakan nilai CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). CFA adalah metode dalam SEM yang digunakan untuk memastikan bahwa variabel indikator benar-benar mengukur variabel laten yang diteliti (Haryono, 2016). Dengan menggunakan CFA, penelitian dapat menguji sejauh mana

setiap item tes mengukur atau memberikan informasi sesuai dengan apa yang ingin diukur (Umar & Nisa, 2020). Kriteria validitas dalam analisis CFA dianggap valid jika faktor pemuat (*loading factor*) lebih besar dari 0,30 (Hair, 2019). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan JASP.

Setelah dilakukan analisis awal terhadap data, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap data memenuhi syarat *goodness-of-fit* dalam CFA. Menurut Hu dan Bentler (1999), terdapat enam indeks kecocokan model yang digunakan sebagai kriteria *goodness-of-fit* untuk CFA. Berikut ini adalah hasil uji CFA terhadap data yang diperoleh:

a. Kontrol Diri

Tabel 3.5
Hasil Uji Confirmatory Factor Analysis Skala Kontrol Diri

<i>Indicates</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi-square Test</i>	$p > 0.05$	0,023	Model <i>Misfit</i>
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$p \geq 0.80$	0,982	Model <i>Fit</i>
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$p < 0.08$	0,070	Model <i>Fit</i>
<i>Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)</i>	$p < 0.05$	0,092	Model <i>Misfit</i>
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$p \geq 0.90$	0,974	Model <i>Fit</i>
<i>Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)</i>	$p > 0.80$	0,950	Model <i>Fit</i>

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

Nomor Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan
1	0,838	Valid
2	0,743	Valid
3	0,457	Valid
4	-0,145	Tidak Valid
5	0,708	Valid
6	0,767	Valid
7	0,688	Valid
8	0,774	Valid
9	0,550	Valid
10	0,451	Valid
11	0,338	Valid

Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai kriteria validitas dalam analisis CFA menyatakan bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki loading faktor lebih dari 0,30 (Hair, 2019). Berdasarkan hasil uji validitas skala kontrol diri, dari 11 item yang diuji, 10 item dinyatakan valid, sementara 1 item tidak valid dan gugur.

b. Dukungan Sosial

Tabel 3.7
Hasil Uji Confirmatory Factor Analysis Skala Dukungan Sosial

<i>Indicates</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi-square Test</i>	$p > 0.05$	$< 0,001$	Model <i>Misfit</i>
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$p \geq 0.80$	0,976	Model <i>Fit</i>
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$p < 0.08$	0,075	Model <i>Fit</i>
<i>Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)</i>	$p < 0.05$	0,017	Model <i>Fit</i>
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$p \geq 0.90$	0,960	Model <i>Fit</i>
<i>Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)</i>	$p > 0.80$	0,939	Model <i>Fit</i>

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Nomor Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan
1	0,538	Valid
2	0,620	Valid
3	0,557	Valid
4	0,359	Valid
5	0,484	Valid
6	0,723	Valid
7	0,699	Valid
8	0,627	Valid
9	0,711	Valid
10	0,469	Valid
11	-0,712	Tidak Valid
12	0,586	Valid
13	-0,475	Tidak Valid
14	0,843	Valid
15	0,726	Valid
16	0,756	Valid
17	0,516	Valid
18	0,861	Valid
19	0,624	Valid
20	0,553	Valid

Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai kriteria validitas dalam analisis CFA menyatakan bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki loading faktor lebih dari 0,30 (Hair, 2019). Berdasarkan hasil uji validitas skala kontrol diri, dari 20 item yang diuji, 18 item valid, sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid dan gugur.

c. Kepatuhan

Tabel 3.9
Hasil Uji Confirmatory Factor Analysis Skala Kepatuhan

<i>Indicates</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Hasil</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi-square Test</i>	$p > 0.05$	$< 0,001$	Model <i>Misfit</i>
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$p \geq 0.80$	0,995	Model <i>Fit</i>
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$p < 0.08$	0,069	Model <i>Fit</i>
<i>Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)</i>	$p < 0.05$	0,082	Model <i>Misfit</i>
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$p \geq 0.90$	0,987	Model <i>Fit</i>
<i>Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)</i>	$p > 0.80$	0,985	Model <i>Fit</i>

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Nomor Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan
1	0,906	Valid
2	0,849	Valid
3	0,779	Valid
4	0,637	Valid
5	0,772	Valid
6	0,743	Valid
7	0,792	Valid
8	0,905	Valid
9	0,873	Valid
10	0,719	Valid
11	0,859	Valid
12	0,704	Valid
13	0,882	Valid
14	0,670	Valid
15	0,811	Valid
16	0,687	Valid

Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai kriteria validitas dalam analisis CFA menyatakan bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki loading faktor lebih dari 0,30 (Hair, 2019). Berdasarkan hasil uji validitas skala kontrol diri, dari 16 item yang diuji, semuanya dinyatakan valid tanpa ada yang gugur atau tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari kata “*rely*” dan “*ability*,” merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Meskipun reliabilitas sering disebut dengan istilah lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi, inti dari konsep ini adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Omega McDonald's* yang lebih besar dari 0,70, atau dengan kata lain, jika nilai *Omega* lebih besar dari 0,70, maka item-item yang diuji dapat dianggap reliabel (Hair, 2010). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi JASP untuk mengukur keandalan instrumen yang telah dibuat. Berikut adalah rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel.

Tabel 4.7
Koefisien Reliabilitas Skala Kontrol Diri, Dukungan Sosial dan Kepatuhan

Skala	Omega McDonald's	Keterangan
Kontrol Diri	0,799	Reliabel
Dukungan Sosial	0,853	Reliabel
Kepatuhan	0,924	Reliabel

Hasil uji keajegan skala kontrol diri menunjukkan nilai 0,799, skala dukungan sosial 0,853, dan skala kepatuhan 0,924. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut reliabel, sehingga skala kontrol diri dan kepatuhan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara umum hasil penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kategori pada variabel X1, X2, dan Y. Dalam penelitian ini, kategorisasi ditentukan berdasarkan nilai Zscore.

Zscore adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana data menyimpang dari nilai rata-rata, yang dihitung dalam satuan deviasi standar. Jika nilai yang diperoleh lebih tinggi dari rata-rata, maka Zscore akan bernilai positif, sedangkan jika lebih rendah, Zscore akan bernilai negatif. Zscore juga dikenal sebagai nilai standar atau nilai baku. Skor standar adalah skor mentah yang telah diubah berdasarkan penyimpangannya dari rata-rata dan dinyatakan dalam satuan deviasi standar. Zscore memiliki distribusi dengan nilai rata-rata 0 dan standar deviasi 1 (Azwar, 2015).

2. Analisa Statistik Inferensial

Analisis statistik merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian untuk mengevaluasi data sampel serta hasil yang diperoleh untuk populasi. Penelitian ini mengaplikasikan statistik inferensial untuk mengukur hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap peraturan. Langkah pertama dalam penerapan analisis regresi linier adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada setiap variabel melalui uji asumsi klasik (Sugiyono, 2015).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil pengukuran dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan dengan menggunakan program komputer JASP. Keputusan pengujian normalitas berdasarkan nilai signifikansi dalam JASP, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Asumsi linearitas dalam model regresi dapat dianggap terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dalam plot data yang menunjukkan arah hubungan, baik positif maupun negatif. Sebaliknya, jika plot data tidak menunjukkan pola yang jelas, maka asumsi linearitas dianggap tidak terpenuhi (Santoso, 2017). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan grafik yang dibantu dengan program JASP.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka model regresi dianggap tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam asumsi klasik regresi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual antar pengamatan. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah varians residual pada model regresi berbeda-beda antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila terjadi heteroskedastisitas, data akan tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola atau tren tertentu (Santoso, 2017). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat grafik scatterplot menggunakan perangkat lunak JASP.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi Linier Berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah hubungan tersebut positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen (Afrilla, 2018). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP.

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara keseluruhan. Ketentuan pengujian simultan adalah jika nilai signifikansi menunjukkan $\alpha < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai F hitung tidak signifikan dengan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima (Ghozali, 2013)

2) Uji Partial (Uji T)

Uji partial digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau koefisien regresi dianggap signifikan.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau koefisien regresi dianggap tidak signifikan. Uji partial ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Ghozali, 2013).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Peneliti meminta persetujuan dari pengurus pondok untuk melaksanakan observasi sebagai bagian dari pengumpulan data sebelum memulai penelitian.
- b. Peneliti melakukan observasi di lapangan selama kurang lebih satu bulan.
- c. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada staf akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berupa surat pengantar dari fakultas yang ditujukan langsung kepada Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro.
- d. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro.
- e. Peneliti melakukan uji coba terhadap penelitian.
- f. Peneliti melaksanakan penelitian.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro (PPTQ NUHA) merupakan pengembangan dari PPSS Nurul Huda Mergosono Malang, yang didirikan oleh KH. Drs. A. Masduqi Mahfud. Putra beliau, KH. Isyroqun Najah (Gus Is), bersama istrinya, Hj. Ismatuddiniyah (Ning Isma), yang juga seorang pembina hafidz Al-Qur'an, berperan penting dalam pengembangan pondok ini.

Pada awal 2000-an, Gus Is dan Ning Isma diminta oleh pimpinan UIN Malang untuk mengelola Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang baru didirikan. Kemudian, seiring semakin banyaknya mahasiswa yang tertarik menghafal Al-Qur'an, mereka mendirikan

sebuah organisasi bernama JQH (*Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz*), yang akhirnya berganti nama menjadi HTQ (*Hai'ah Tahfidzul Qur'an*).

Pada tahun 2017, Gus Is mendapatkan tawaran untuk membeli sebidang tanah di Jln. Joyosuko Metro Gang III. Setelah bermusyawarah dengan orang tuanya, pada bulan Juni 2017 dilakukan peletakan batu pertama, dan pada bulan Desember 2017, dibangunlah sebuah pondok dua lantai yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an untuk putri. Pondok tersebut selesai dibangun dalam waktu enam bulan dengan desain arsitektur modern dan mulai beroperasi pada Juli 2018. Pondok ini tidak hanya menerima mahasiswa dari UIN Malang, tetapi juga siswa SMA dan mahasiswa dari kampus lain. Meskipun menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, pondok ini semakin dikenal dan diterima, bahkan santri-santrinya diundang ke acara-acara pengajian.

Pondok ini dikhususkan untuk putri, karena Gus Is dan Ning Isma merasa simpati terhadap banyaknya mahasiswa putri yang menghafal Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang. Mereka berharap pondok ini dapat memberikan fasilitas untuk para santri agar tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami isi dari hafalannya.

3. Visi Dan Misi PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro

a. Visi

Menyiapkan santri berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

b. Misi

- 1) Membudayakan pola kehidupan yang islam
- 2) Menggali potensi diri dari masing-masing santri dan mengembangkannya sesuai bakat dan potensi.

- 3) Menjadi sumber dibentuknya manusia berkualitas dalam berilmu pengetahuan, berkepribadian Islami yang sehat jasmani dan rohani.
- 4) Melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi seluruh santri sesuai dengan potensi

4. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro, Jalan Joyosuko Metro No.57B, Merjosari, Lowokwaru, KOTA MALANG, LOWOKWARU, JAWA TIMUR, ID, 65144. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2024 hingga November 2024 (dimulai dari observasi hingga penulisan laporan penelitian).

B. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengklasifikasikan hasilnya ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Norma penelitian ini ditentukan berdasarkan skor standar yang diukur menggunakan Zscore, dengan nilai rata-rata (M) dan deviasi standar (SD) hipotetik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Mean dan Standar Deviasi

Variabel	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Kontrol Diri	0	1
Dukungan Sosial	0	1
Kepatuhan	0	1

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan deviasi standar, langkah berikutnya adalah menentukan kategori untuk mengidentifikasi tingkat kontrol diri dengan menggunakan standar pembagian klasifikasi norma yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Norma Pembagian Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Berdasarkan standar norma yang tercantum pada tabel di atas, skor untuk setiap kategori tingkat kontrol diri dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tinggi = $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= X > (0 + 1(1))$
 $= X > 1$
2. Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= (0 - 1(1)) \leq X \leq (0 + 1(1))$
 $= -1 \leq X \leq 1$
3. Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 $= X < (0 - 1(1))$
 $= X < -1$

Tabel 4.3
Kategorisasi

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X > 1$
Sedang	$-1 \leq X \leq 1$
Rendah	$X < -1$

a. Deskripsi Kontrol Diri

Tabel 4.4

Persentase Tingkat Kontrol Diri

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 1$	Tinggi	17	15,60%
$-1 < X \leq 1$	Sedang	76	69,72%
$X < -1$	Rendah	16	14,68%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki tingkat kontrol diri dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari 69,72% santri yang memperoleh skor dalam kategori tersebut, dengan jumlah 76 santri. Sebanyak 15,60% santri berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 17 santri, dan 14,68% santri termasuk dalam kategori rendah, dengan jumlah 16 santri.

b. Deskripsi Dukungan Sosial

Tabel 4.5

Persentase Tingkat Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 1$	Tinggi	16	14,68%
$-1 < X \leq 1$	Sedang	76	69,72%
$X < -1$	Rendah	17	15,60%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro berada dalam kategori dukungan sosial sedang. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh, yaitu 69,72% atau sebanyak 76 santri berada dalam

kategori tersebut. Sebanyak 14,68% atau 16 santri berada pada kategori dukungan sosial tinggi, sementara 15,60% atau 17 santri berada pada kategori rendah.

c. Deskripsi Kepatuhan

Tabel 4.6

Persentase Tingkat Kepatuhan

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 1$	Tinggi	9	8,26%
$-1 < X \leq 1$	Sedang	79	72,48%
$X < -1$	Rendah	21	19,27%
Jumlah		109	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki tingkat kepatuhan pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor yang mencapai 72,48% dengan jumlah frekuensi 79 santri. Sementara itu, 8,26% santri berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 9 santri, dan 19,27% lainnya berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 21 santri.

C. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas oleh peneliti adalah tes Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi JASP. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

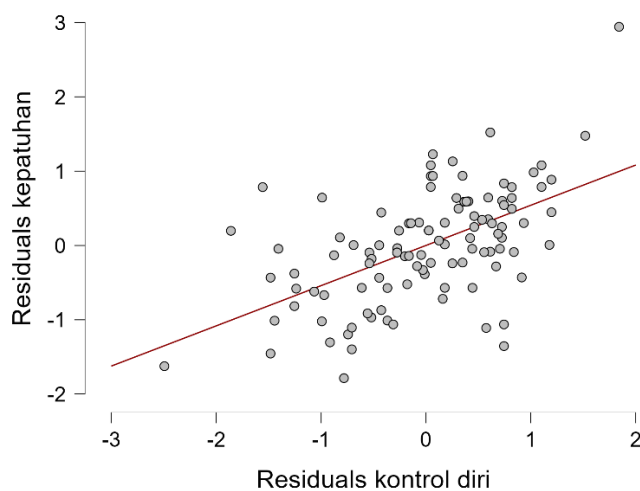
Hasil Uji Kolmogrov – smirnov test

Variabel	Nilai signifikansi	Keterangan
Kontrol Diri	0,095	Normal
Dukungan Sosial	0,673	Normal
Kepatuhan	0,063	Normal

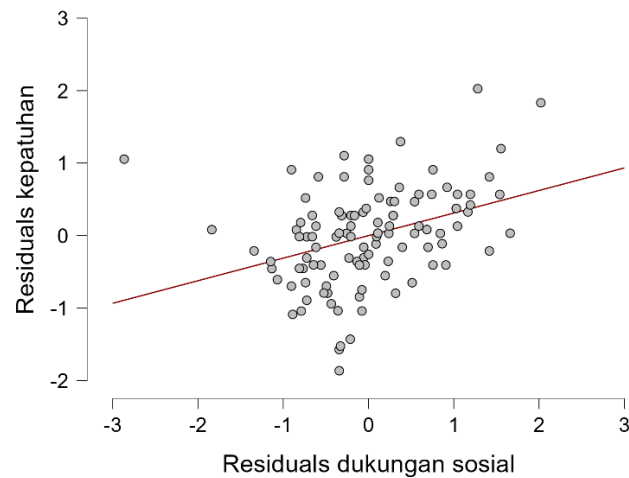
Berdasarkan tabel di atas, ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusinya normal atau asumsi tersebut telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1****Kepatuhan vs. Kontrol diri**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa sebaran data mengikuti pola garis. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi uji linearitas antara variabel kepatuhan dan kontrol diri telah terpenuhi.



Gambar 4.2

Kepatuhan vs. Dukungan sosial

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa sebaran data mengikuti pola garis. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi uji linearitas antara variabel kepatuhan dan dukungan sosial terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan angka tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

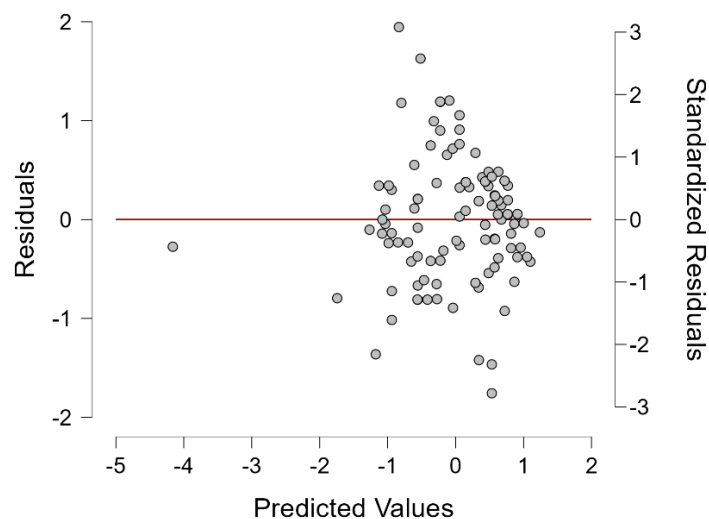
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kontrol Diri	0,608	1,645	Bebas
Dukungan Sosial	0,608	1,645	Bebas

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan angka tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara data dalam suatu sampel adalah konsisten. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa sebaran data berada di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola atau alur yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengukur secara individu sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Kriteria untuk menentukan uji simultan adalah jika nilai

F hitung signifikan dengan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai F hitung tidak signifikan dengan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

Model	R²	p
<i>Regresion</i>	0,601	< 0,001

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan.

Nilai R^2 sebesar 0,601 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan mencapai 60,1%. Hal ini berarti bahwa kontrol diri dan dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki pengaruh sebesar 60,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier ini.

b. Uji Partial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X_1 dan X_2) mempengaruhi variabel dependen (Y). Aturan yang diterapkan adalah jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan koefisien regresi dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan koefisien regresi dianggap tidak signifikan.

Tabel 4.10
Uji Partial (Uji T)

Model	Variabel	R²	p
<i>Regresion</i>	Kontrol Diri	0,542	< 0,001
	Dukungan Sosial	0,423	< 0,001

Pengujian masing-masing variabel secara parsial di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kontrol diri

Koefisien regresi untuk variabel kontrol diri menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kontrol diri terhadap kepatuhan adalah $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kontrol diri dengan variabel kepatuhan.

Nilai R² sebesar 0,542 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan mencapai 54,2%. Hal ini berarti bahwa kontrol diri dan dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki pengaruh sebesar 54,2%.

2) Dukungan sosial

Koefisien regresi untuk variabel kontrol diri menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kontrol diri terhadap kepatuhan adalah $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kepatuhan.

Nilai R² sebesar 0,423 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan mencapai 42,3%. Hal ini berarti bahwa kontrol diri dan

dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki pengaruh sebesar 42,3%.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kontrol Diri Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Mahoney dan Thoresen (1972) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk secara menyeluruh mengelola hubungannya dengan lingkungan. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam berbagai situasi. Mereka akan menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan situasi sosial, sehingga mampu mengatur kesan yang ditampilkan. Individu seperti ini biasanya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, bersikap fleksibel, berusaha menciptakan interaksi sosial yang lancar, serta menunjukkan sikap hangat dan terbuka.

Kontrol diri berperan dalam membatasi individu dari perilaku negatif. Menurut Mesina dan Messina (2003), seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung terhindar dari tindakan negatif, termasuk pelanggaran terhadap aturan di lingkungan tertentu. Pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dalam konteks kepatuhan santri, kontrol diri menjadi aspek penting, karena dengan kontrol diri yang baik, santri diharapkan mampu mengendalikan dorongan untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan pondok.

Hasil analisis uji deskriptif yang telah peneliti lakukan menunjukkan, tingkat kontrol diri pada santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu 69,72% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 76 santri. Sebesar 15,60% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 17 santri.

Dan sebesar 14,68% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 16 santri.

Averill (1972) menjelaskan bahwa kontrol diri terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*). Ketiga dimensi ini memengaruhi bagaimana perilaku individu terbentuk sebagai respons terhadap stimulus yang diterima. Berdasarkan temuan di lapangan, kontrol diri santri pada umumnya berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku dalam situasi tertentu, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam berbagai aspek.

Aspek kontrol perilaku mengacu pada kemampuan untuk mengatur tindakan agar sesuai dengan nilai atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, santri dengan kontrol diri sedang menunjukkan pola perilaku yang cenderung teratur dalam hal ibadah wajib dan kegiatan rutin pesantren. Namun, dalam beberapa situasi, mereka masih mengalami kesulitan untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan aturan, seperti meminta izin sebelum keluar dari pondok dan bangun lebih awal untuk melakukan shalat berjamaah. Kendala ini sering kali muncul akibat kurangnya strategi pengelolaan waktu yang efektif, meskipun mereka memiliki niat yang kuat untuk memenuhi tugas-tugas mereka.

Aspek kontrol kognitif merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur cara pandang atau persepsi terhadap situasi tertentu. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang memiliki kontrol diri dalam kategori sedang cenderung mampu mempertahankan persepsi positif dalam situasi yang menantang, meskipun terkadang mereka kesulitan dalam mengatasi tekanan emosional secara konsisten. Sebagai contoh, beberapa santri mampu menilai tantangan seperti jadwal kegiatan yang padat sebagai

peluang untuk meningkatkan kualitas diri. Namun, dalam situasi tertentu, seperti menghadapi konflik interpersonal, persepsi mereka dapat dipengaruhi oleh emosi, sehingga pengambilan keputusan mereka menjadi kurang optimal.

Aspek kontrol keputusan mencakup kemampuan individu untuk menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan rasional dan tujuan jangka panjang. Pada santri dengan kontrol diri sedang, ditemukan bahwa mereka umumnya mampu membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma pesantren. Namun, ada momen-momen tertentu ketika mereka menunjukkan kesulitan dalam menentukan prioritas, terutama ketika dihadapkan pada tekanan dari lingkungan atau tuntutan akademik. Misalnya, beberapa santri mengaku sulit memilih antara mengikuti kegiatan pondok atau mengikuti kegiatan organisasi kampus yang menarik minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontrol keputusan mereka cukup baik, masih ada tantangan dalam konsistensi pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan utama mereka.

Secara keseluruhan, tingkat kontrol diri santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang berkategori sedang menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar kemampuan untuk mengelola pikiran, keputusan, dan perilaku, tetapi masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk mencapai kontrol diri yang optimal. Faktor-faktor seperti lingkungan pesantren, pola asuh pengasuh, dan dukungan sosial turut memengaruhi dinamika kontrol diri mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik tentang pengelolaan diri dapat membantu santri meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola tantangan dan tekanan secara lebih efektif.

2. Tingkat Dukungan Sosial Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Brown, Brochain, dan Hans mendefinisikan dukungan sosial sebagai upaya seseorang dalam menunjukkan perhatian terhadap orang lain melalui dukungan emosional, bantuan praktis, serta pemberian informasi. Interaksi yang terjalin melalui komunikasi yang baik dapat memberikan dorongan semangat, terutama saat berbincang dengan orang-orang terdekat, seperti orang tua (Hapsari, 2007)

Hasil analisis uji deskriptif yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial pada santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu 69,72% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 76 santri. Sebesar 14,68% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16 santri. Dan sebesar 15,60% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 17 santri.

Menurut Brown, Brochain, dan Hans dukungan sosial terdiri dari empat aspek penting, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Hapsari, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup baik. Dukungan emosional tercermin dari sikap empati, kepedulian, dan perhatian antar sesama santri. Dukungan penghargaan terlihat dari kemampuan santri untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang layak menerimanya, serta memberikan dorongan positif untuk maju melalui sikap dan perasaan yang membangun. Dukungan instrumental tercermin dari sikap saling membantu. Sementara itu, dukungan informatif ditunjukkan dengan saling menegur saat teman melakukan kesalahan, memberikan nasehat atau saran, serta membantu teman dalam menyelesaikan tugas atau belajar.

Aspek dukungan emosional terbentuk melalui perilaku empati, rasa nyaman, serta perasaan diterima atau disukai dalam kelompok. Dukungan emosional berperan penting dalam memberikan rasa nyaman

dan diterima bagi santri, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan di pesantren. Dalam konteks ini, para santri cenderung merasakan perhatian dan kasih sayang dari teman sebaya dan pengasuh pesantren yang membantu mereka mengatasi rasa rindu atau stres yang muncul.

Aspek penghargaan diberikan untuk mempengaruhi perilaku positif yang dimiliki seseorang. Konsep penghargaan ini sejalan dengan teori perilaku Skinner, yang menekankan pemberian *reward* dan *punishment* untuk mengubah perilaku individu. Penghargaan itu sendiri adalah bentuk *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku baik yang dianggap penting dan diperlukan oleh orang tua, pengasuh atau teman-teman santri.

Aspek dukungan instrumental melibatkan pemberian bantuan langsung, seperti jasa, waktu, atau uang. Misalnya, jika seorang santri kehabisan uang dan tidak dapat membeli makanan, teman sekamarnya yang menyadari keadaan tersebut dapat membantu dengan memberikan atau berbagi makanan. Dukungan ini sangat penting karena dapat meningkatkan rasa diterima dalam kelompok dan mempererat hubungan antara satu santri dengan yang lainnya.

Aspek dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, saran, informasi, atau petunjuk yang dibutuhkan oleh santri. Contohnya, jika seorang santri melakukan kesalahan, pengasuh akan memberikan nasihat yang bermanfaat. Selain itu, jika ada santri yang tidak hadir dalam suatu kegiatan pondok, teman sekamarnya dengan sukarela memberikan informasi mengenai apa yang dibahas hari itu. Dukungan informatif ini muncul karena adanya rasa peduli dari pengasuh atau teman-teman terhadap santri yang membutuhkan bantuan atau informasi.

Secara keseluruhan, dukungan sosial yang ada di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro menunjukkan adanya keseimbangan dalam empat aspek tersebut, meskipun masih dalam kategori sedang. Artinya,

dukungan sosial yang diterima oleh santri cukup baik, namun masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan intensitas dukungan, agar para santri dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk terus berkembang.

3. Tingkat Kepatuhan Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Kepatuhan dapat dipahami sebagai ketaatan seseorang dalam melaksanakan perintah atau permintaan dari orang lain, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial (Sarwono, 2015). Blass menyatakan bahwa kepatuhan adalah penerimaan terhadap perintah dari orang lain (Blass, 1999).

Hasil analisis uji deskriptif yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pada santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu 72,48% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 79 santri. Sebesar 8,26% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 9 santri. Dan sebesar 19,27% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 21 santri.

Blass (1999) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh terhadap perintah orang lain atau aturan apabila memiliki tiga aspek kepatuhan, yaitu mempercayai, menerima, dan melakukan. Berdasarkan hasil penelitian, santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup baik, yang mencakup ketiga aspek tersebut. Aspek mempercayai (*believe*) mengacu pada pemahaman santri terhadap kaidah dan aturan yang telah ditetapkan, tanpa terpengaruh oleh perasaan atau nilai pribadi mereka terhadap kelompok. Aspek menerima (*accept*) menunjukkan bahwa santri menerima peraturan yang diberikan oleh pengurus atau pengasuh pondok dengan sepenuh hati. Sedangkan aspek melakukan (*act*)

tercermin dalam tindakan santri yang menjalankan peraturan dengan melakukannya sesuai perintah. Sebagai contoh, pada pukul 7 malam, santri diwajibkan untuk ngaji kitab dan pada saat tersebut, mereka sudah berada di tempat pengajian kitab.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kepatuhan santri adalah *Believe* (mempercayai). Kepercayaan ini berkaitan dengan keyakinan santri terhadap tujuan dari peraturan yang ada, tanpa dipengaruhi oleh perasaan pribadi atau nilai-nilai mereka terhadap kelompok, pengurus, atau pengasuh. Timbulnya rasa percaya ini berasal dari keyakinan santri bahwa peraturan yang diterapkan memiliki dampak positif maupun negatif bagi mereka. Keyakinan ini menjadi dasar bagi mereka untuk mendukung dan mengikuti peraturan yang ada di pondok.

Aspek kedua yang berkaitan dengan kepatuhan adalah *Accept* (menerima). Dalam konteks ini, menerima berarti santri sepenuhnya menuruti perintah atau permintaan dari orang lain. Kepatuhan santri terhadap perintah pengasuh muncul karena mereka menerima bahwa pengasuh tersebut adalah sosok yang lebih dewasa dan harus dihormati. Sikap menerima ini dapat diibaratkan sebagai perilaku *qona'ah* (merasa cukup) dan *tawadhu* (rendah hati) terhadap pengasuh, yang akhirnya membuat santri dapat menerima dan mengikuti perintah serta peraturan yang diberikan.

Aspek terakhir dalam kepatuhan adalah melakukan (*act*), yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang diambil berdasarkan keputusan tersebut. Dengan melaksanakan perintah atau mengikuti aturan dengan baik, individu dapat dianggap telah memenuhi salah satu aspek kepatuhan. Santri yang mempraktikkan apa yang telah mereka percayai dan terima akan menunjukkan sikap patuh dalam kegiatan sehari-hari, Seperti mengikuti jadwal kegiatan pondok, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan. Aspek ini sangat dipengaruhi oleh dukungan instrumental dan sosial yang mereka terima. Jika santri merasa didukung, baik secara

emosional maupun praktis, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pesantren. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi kepatuhan santri adalah kepribadian mereka, yang berperan sebagai faktor internal dalam diri santri untuk dapat mematuhi peraturan atau perintah yang ada. Faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan, terutama dalam situasi yang penuh tantangan atau memiliki pilihan yang ambigu.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang berada dalam kategori sedang dapat dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut. Dukungan sosial yang diterima dari berbagai pihak, seperti pengasuh pesantren dan keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk sikap mereka untuk mempercayai, menerima, dan akhirnya melakukan aturan-aturan yang ada.

4. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Self-control adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilakunya sendiri serta menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan impulsif yang dapat memengaruhi tindakannya (Chaplin, 2011). Sementara itu, Averill (1973) mendeskripsikan kontrol diri sebagai suatu aspek psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan dalam menyaring informasi yang dianggap tidak relevan, serta kecakapan untuk mengambil keputusan berdasarkan keyakinan yang dimiliki.

Calhoun dan Acocela (1995) menjelaskan bahwa terdapat dua alasan penting mengapa individu perlu mengontrol perilakunya. Pertama, sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, individu tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, untuk menjaga agar tidak melanggar hak-hak atau membahayakan orang lain, seseorang harus mampu mengendalikan perilakunya. Kedua, masyarakat memiliki ekspektasi agar setiap individu tetap konsisten

dalam memenuhi berbagai tuntutan sosial. Dalam proses ini, kontrol diri menjadi penting untuk mencegah individu melakukan tindakan yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur sikap dan perilakunya sesuai norma yang berlaku di lingkungan, sehingga memungkinkan individu lebih mudah menunjukkan perilaku positif yang dapat mendukung peningkatan kualitas diri.

Kepatuhan dapat dipahami sebagai ketaatan seseorang dalam melaksanakan perintah atau permintaan dari orang lain, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial (Sarwono, 2015). Blass menyatakan bahwa kepatuhan adalah penerimaan terhadap perintah dari orang lain (Blass, 1999).

Menurut Mesina & Messina (2003), kontrol diri berperan dalam mencegah individu untuk melakukan perilaku negatif. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menghindari tindakan yang melanggar aturan, termasuk aturan yang berlaku di suatu lingkungan. Kontrol diri sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menahan dorongan atau keinginan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dalam konteks kepatuhan santri, kontrol diri menjadi aspek penting karena membantu santri mengendalikan keinginan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa antara kontrol diri dengan kepatuhan didapatkan hasil signifikasi variabel kontrol diri terhadap variabel terkait yaitu kepatuhan sebesar $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri maka

semakin tinggi juga kepatuhan pada santri tersebut. Sebaliknya ketika kontrol diri rendah maka kepatuhan santri juga rendah.

Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi mampu mengolah informasi dan memahami situasi di sekitarnya secara efektif. Setelah memahami situasi tersebut, individu dapat membuat keputusan yang selaras dengan nilai dan norma yang berlaku. Keputusan ini cenderung dapat diterima oleh lingkungannya dan tidak menimbulkan dampak negatif yang berisiko bagi dirinya. Dengan kata lain, tingkat kontrol diri seseorang berkaitan erat dengan tingkat kepatuhannya. Kepatuhan sendiri mengacu pada sikap mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Individu dengan kontrol diri yang baik akan menyadari pentingnya mematuhi perintah dari pihak yang berwenang, karena dengan cara tersebut mereka dapat menghindari konsekuensi negatif yang mungkin timbul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kontrol diri (*self-control*) dengan kepatuhan (*obedience*), baik dengan maupun tanpa variabel tambahan. Penelitian sebelumnya oleh Malikhah (2017) telah membuktikan adanya hubungan signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori Averill (1973), yang menyatakan bahwa “kontrol diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu.” Dalam konteks penelitian ini, perilaku yang dimaksud adalah kepatuhan. Temuan ini juga selaras dengan teori Blass (1999), yang menyebutkan bahwa “kepatuhan dipengaruhi oleh kepribadian, kepercayaan, dan lingkungan.” Kepribadian dan kepercayaan seseorang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, yang pada akhirnya berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan mereka.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542 menunjukkan bahwa 54,2% variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri dalam penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Malikah (2017) menunjukkan R^2 yang lebih tinggi yakni sebesar 78,9%, maka hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sebelumnya lebih kuat dalam menjelaskan variasi kepatuhan berdasarkan variabel yang diteliti. Perbedaan ini bisa terjadi karena sampel yang berbeda, dan pendekatan atau teknik statistik yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dengan kepatuhan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kontrol diri merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh santri untuk mematuhi peraturan dengan baik tanpa adanya paksaan, serta untuk diterima di lingkungan sosial mereka. Sementara itu, santri yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih rentan melakukan pelanggaran.

5. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Cohen dan Wills (1985) mengartikan dukungan sosial sebagai bantuan dan sokongan yang diterima seseorang melalui interaksinya dengan orang lain (Bishop, 1994). Rook (1985) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu fungsi dari hubungan sosial atau ikatan yang terbentuk. Ikatan sosial ini mencerminkan tingkat dan kualitas hubungan interpersonal secara umum (Smet, 1994). Sementara itu, Cobb (1976) menyatakan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang atau kelompok lain (Sarafino, 1997).

Menurut Hapsari (2007), dukungan sosial yang diterima oleh individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat kepuasan penerima dukungan, kualitas hubungan interpersonal, sikap terhadap norma, ukuran kelompok, serta adanya masalah dalam sikap. Dukungan sosial biasanya muncul sebagai respon terhadap masalah sikap, seperti ketidaknyamanan yang dirasakan seorang santri atau kegagalan yang dialami, dan pada saat itu terjadi interaksi timbal balik

antara santri dengan teman-temannya maupun pengurus pondok pesantren.

Oxlay mengartikan kepatuhan terhadap peraturan sebagai tindakan yang taat dan patuh terhadap aturan yang ada, yang menunjukkan sikap menerima dan dengan ikhlas melaksanakan peraturan tersebut dengan tekad yang kuat tanpa adanya paksaan (Sarwono, 2015). Sarwono juga menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial, di mana individu mengikuti permintaan orang lain untuk melakukan suatu tindakan tertentu karena adanya unsur kekuatan (*power*) (Sarwono, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa antara dukungan sosial dengan kepatuhan didapatkan hasil signifikansi variabel dukungan sosial terhadap variabel terkait yaitu kepatuhan sebesar $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kepatuhan pada santri tersebut. Sebaliknya ketika dukungan sosial rendah maka kepatuhan santri juga rendah.

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan. Santri yang mendapatkan dukungan sosial yang baik, baik dari teman sejawat, orang tua, pengasuh, maupun lingkungan pesantren, cenderung lebih mampu untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dukungan sosial dapat berupa dorongan emosional, informasi, serta bantuan praktis yang diberikan oleh individu atau kelompok yang ada di sekitar santri. Ketika santri merasa didukung dan dihargai, mereka lebih cenderung merasa bertanggung jawab untuk menjaga perilaku mereka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Misalnya, seorang santri yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh pengasuh pesantren atau teman-temannya akan merasa termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif

yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren, termasuk dalam kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Selain itu, dukungan sosial juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat norma dan nilai yang ada dalam pesantren. Ketika ada interaksi positif dan saling mendukung antar sesama santri, mereka akan merasa lebih terikat pada peraturan yang ada karena ada rasa solidaritas dan kebersamaan. Dukungan sosial ini dapat mengurangi potensi perilaku menyimpang atau pelanggaran terhadap aturan, karena adanya tekanan sosial yang bersifat konstruktif untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial atau adanya ketidakpedulian dari lingkungan sekitar dapat membuat santri merasa terisolasi atau tidak termotivasi untuk mengikuti aturan yang ada. Oleh karena itu, hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan terhadap peraturan sangatlah erat, di mana dukungan sosial berperan sebagai faktor yang memperkuat rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiati (2015) mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepatuhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua faktor ini, di mana semakin besar dukungan sosial yang diterima seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Sebaliknya, semakin sedikit dukungan sosial yang diperoleh, semakin rendah tingkat kepatuhannya.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,423 menunjukkan bahwa 42,3% variasi dalam variabel kepatuhan dapat dijelaskan oleh dukungan sosial. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizi (2022), di mana R^2 sebesar 0,403 (40,3%), terdapat peningkatan sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa model baru memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut. Peningkatan

ini bisa disebabkan oleh pengaruh data yang lebih relevan, dan metode analisis yang lebih akurat. Namun, peningkatan tersebut relatif kecil, sehingga perbedaannya mungkin tidak terlalu signifikan secara praktis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dengan kepatuhan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dukungan sosial yang kuat dapat memperkuat komitmen santri untuk mematuhi peraturan dan menjalani kehidupan pesantren dengan penuh disiplin. Sebaliknya, tanpa dukungan sosial yang memadai, santri mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan peraturan yang ada, yang dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan.

6. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro

Mahoney dan Thoresen (1972) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk secara menyeluruh mengelola hubungannya dengan lingkungan. Sementara itu, Averill (1973) mendeskripsikan kontrol diri sebagai suatu aspek psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan dalam menyaring informasi yang dianggap tidak relevan, serta kecakapan untuk mengambil keputusan berdasarkan keyakinan yang dimiliki.

Cohen dan Wills (1985) mengartikan dukungan sosial sebagai bantuan dan sokongan yang diterima seseorang melalui interaksinya dengan orang lain (Bishop, 1994). Rook (1985) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu fungsi dari hubungan sosial atau ikatan yang terbentuk. Ikatan sosial ini mencerminkan tingkat dan kualitas hubungan interpersonal secara umum (Smet, 1994). Sementara itu, Cobb (1976) menyatakan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, pengakuan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang atau kelompok lain (Sarafino, 1997).

Kepatuhan dapat dipahami sebagai ketaatan seseorang dalam melaksanakan perintah atau permintaan dari orang lain, baik yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial (Sarwono, 2015). Blass menyatakan bahwa kepatuhan adalah penerimaan terhadap perintah dari orang lain (Blass, 1999).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial terhadap kepatuhan santri. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi tingkat kontrol diri dan dukungan sosial yang dimiliki oleh santri, maka semakin tinggi pula kepatuhan yang ditunjukkan.

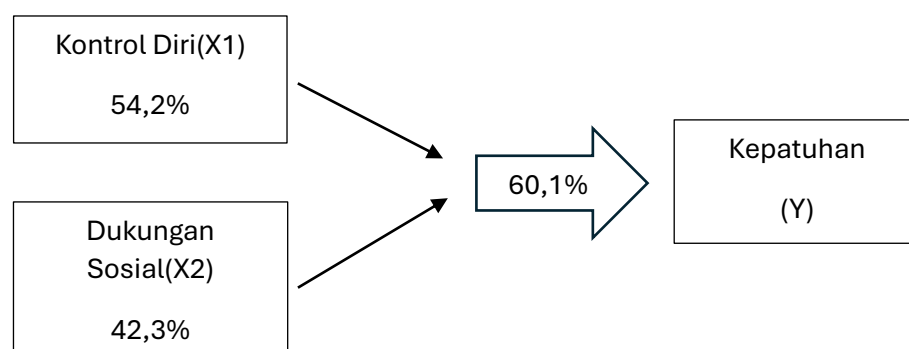
Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur emosi, pikiran, dan tindakan, yang sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang mengikuti aturan yang ada. Santri yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menahan dorongan untuk melanggar peraturan, sehingga mereka dapat menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan yang diterapkan di pesantren. Sebaliknya, kurangnya kontrol diri dapat menyebabkan perilaku impulsif dan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Selain itu, dukungan sosial juga memainkan peran yang signifikan dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan. Dukungan sosial yang diperoleh dari teman sejawat, orang tua, pengasuh, dan lingkungan pesantren dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan motivasi untuk mengikuti peraturan yang ada. Ketika santri merasa didukung oleh orang lain, baik secara emosional maupun sosial, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk mematuhi peraturan yang ada.

Peraturan yang dibuat oleh pengurus yang mempunyai kekuasaan di pondok pesantren diharapkan dapat membangun rasa

percaya dan penerimaan santri terhadap aturan yang ada, sehingga dapat melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pondok pesantren (Rahmawati et al., 2019). Menurut Himawan (2020), kepatuhan merupakan bentuk pengaruh dari dukungan sosial dan kontrol diri yang dimiliki oleh individu. Kepatuhan dapat diartikan sebagai tindakan individu yang mengikuti perintah atau saran dari orang lain. Kontrol diri berfungsi sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, baik yang positif maupun negatif, dan dalam konteks penelitian ini, kontrol diri berperan dalam memastikan individu dapat mematuhi peraturan yang ada. Selain itu, kepatuhan juga memerlukan dukungan dari orang lain, baik yang berasal dari lingkungan maupun hubungan sosial.

Berdasarkan nilai R^2 yang besarnya 0,601 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan sebesar 60,1%.



Gambar 4.4

Kerangka Konseptual Hasil Penelitian

Nilai R^2 pada uji simultan sebesar 60,1% menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel kepatuhan yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel kontrol diri dan dukungan sosial. Jika secara parsial kontrol diri menjelaskan 54,2% dan dukungan sosial

42,3%, penjumlahan ini tidak langsung berarti R^2 simultan akan sebesar 96,5% karena ada kemungkinan overlap (interaksi) antara kedua variabel prediktor. Dengan kata lain, sebagian hubungan kontrol diri dan dukungan sosial terhadap kepatuhan mungkin beririsan, sehingga tidak sepenuhnya independen. Oleh karena itu, kontribusi simultan hanya sebesar 60,1%.

Nilai R^2 sebesar 0,601 menunjukkan bahwa 60,1% variasi dalam kepatuhan dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri dan dukungan sosial, sementara sisanya (39,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup berbagai aspek seperti motivasi individu, nilai-nilai pribadi, kondisi psikologis, lingkungan sosial, dan bahkan faktor-faktor biologis atau genetik yang mungkin juga memengaruhi perilaku kepatuhan. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan organisasi atau norma sosial di lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, namun tidak tercakup dalam model penelitian ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa selain kontrol diri dan dukungan sosial, faktor-faktor seperti stres, emosi, dan pengalaman masa lalu juga berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan seseorang (Luszczynska et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan dukungan sosial dengan kepatuhan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kontrol diri yang baik membantu santri dalam mengelola emosi, menghindari pelanggaran, dan konsisten mengikuti aturan yang ditetapkan. Sementara itu, dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan pembimbing memberikan motivasi, rasa diterima, dan penguatan terhadap perilaku patuh. Sinergi antara kontrol diri yang tinggi dan dukungan sosial yang memadai menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, karena terbukti adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kontrol diri dan dukungan sosial terhadap kepatuhan terhadap peraturan pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kontrol diri pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 69,72%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku mereka dalam situasi tertentu, meskipun masih terdapat beberapa santri yang memerlukan upaya lebih untuk meningkatkan kemampuan kontrol dirinya. Dengan tingkat kontrol diri yang sedang, santri memiliki potensi untuk lebih konsisten dalam menjaga perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di lingkungan pesantren.
2. Tingkat dukungan sosial pada santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro secara umum dapat digolongkan dalam kategori sedang dengan persentase 69,72%. Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren ini memperoleh dukungan sosial yang cukup, baik dari orang tua, teman sebaya, pengasuh, maupun lingkungan pesantren itu sendiri. Dukungan sosial yang ada dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental dan sosial santri. Dengan tingkat dukungan yang masih berada dalam kategori sedang, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial di antara santri dengan sesama orang tua, teman, pengasuh agar tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan pribadi dan spiritual santri.
3. Tingkat kepatuhan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 72,48%. Hal ini menunjukkan bahwa para santri telah memahami

dan berusaha mematuhi aturan serta tata tertib pondok. Dalam kategori ini, santri umumnya menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan kewajiban sehari-hari, seperti mengikuti jadwal kegiatan, menaati peraturan pondok, dan menjaga adab serta kedisiplinan. Namun, untuk mencapai kepatuhan yang lebih optimal, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, baik dari sisi pengawasan, pembinaan, maupun motivasi secara personal maupun kolektif.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan santri. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh variabel kontrol diri terhadap variabel terkait yaitu kepatuhan sebesar $p < 0,001$ yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Artinya, semakin baik kontrol diri yang dimiliki oleh santri, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan dan tata tertib di pondok pesantren. Berdasarkan nilai R^2 yang besarnya 0,542 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dengan variabel kepatuhan sebesar 54,2%.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang ditunjukkan. Ini mengindikasikan bahwa kontrol diri berperan penting sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan. Berdasarkan nilai R^2 yang besarnya 0,423 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan variabel kepatuhan sebesar 42,3%.
6. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang

diperoleh adalah $p < 0,001$ yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kontrol diri dan dukungan sosial yang diterima individu, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Sedangkan nilai R^2 yang besarnya 0,601 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial dengan variabel kepatuhan sebesar 60,1%.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk penguatan kontrol diri maka santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, perilaku, dan dorongan internal agar lebih patuh terhadap peraturan. Sedangkan untuk peningkatan dukungan sosial santri dianjurkan untuk lebih aktif membangun hubungan yang harmonis dengan sesama santri, pengasuh, dan keluarga. Komunikasi yang lebih terbuka dan berbagi pengalaman dapat memperkuat rasa solidaritas dan kenyamanan sosial.

2. Bagi Lembaga

Untuk peningkatan kepatuhan pada santri lembaga dapat mengadakan kegiatan yang mendorong pengembangan kontrol diri, seperti pelatihan manajemen stres dan diskusi kelompok, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mendukung santri, seperti melalui program mentoring dan penguatan ukhuwah antar santri, dan peraturan yang ada sebaiknya disosialisasikan secara lebih interaktif dan dijelaskan secara rinci, termasuk alasan di balik peraturan tersebut. Lembaga juga dapat memberikan penghargaan kepada santri yang konsisten mematuhi aturan untuk memotivasi yang lain.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi perilaku kepatuhan selain variabel kontrol diri dan

dukungan sosial. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari lebih banyak responden supaya dapat melihat perbedaan hasil dari penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda salah satunya mixed metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2014). *Virtues and character development in Islamic ethics and positive psychology*. International Journal of Education and Social Sciences (IJESS), 1(2), 69-77.
- Abdul-Rahman, M. S. (2009). Tafsir Ibn Kathir Juz': Yusuf 53 to Ibrahim 52 2nd Edition. Britania Raya: MSA Publication Limited.
- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Afrilla, M. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kematangan Diri Dengan Pengelolaan Konflik Pada Remaja Akhir. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Amsari, T. P., & Nurhadiati, R. D. D. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib. Jurnal IKRA-ITH Humaniora. 4 (2). 144-150.
- Andriyuni, N. H. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri pada Peraturan di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2017). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. Psychological Bulletin, 80(4), 286.
- Azizi, M. A. I. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri Putra pada Aturan diPondok Pesantren Al-Ishlah Kelas XII Paciran Lamongan. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azra, A. (2013). Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- Azwar, S. (2013). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron. Branscombe, R. A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Djuwita Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

- Bishop, G. D. (1997). *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston: Allyn & Bacon.
- Boeree, G. (2008). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in South Korea: An exploratory case study. *Journal Educational Research for Policy and Practice*. 8 (1), 3-22. DOI: 10.1007_s10671-008-9059-9.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang.
- Chaplin, J. P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Farrān, A. i. M. (2007). Tafsir Imam Syafi'i. Indonesia: Almahira.
- Fiana, F. J., Dharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah Dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(3). 26-33.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, R. S. (2016). Teori-teori psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goldfried, M. R., & Merbaum, M. (1973). Behavior change through self-control. Holt, Rinehart & Winston.
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social Support Strategie: Guideliness for Mental Helth Practice*. London: Sage Publication.
- Gunarsa, S. D. (2009). Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Analisis data multivariat: A Global perspective (seventh ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Handayani, L. T & Asmuji. (2023). STATISTIK DESKRIPTIF. Jember: UM Jember Press.
- Hapsari, S. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Harya Bhinasena.

- Hartono. (2006). Kepatuhan dan Kemandirian Santri. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4 No. 1 50-66.
- Haryono, S. (2016). Metode Sem Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel Pls. In Pr. Intermedia Personlia Utama (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1). 145-158.
- Himawan, M. G. (2020). Komitmen Organisasi Pengurus Pesantren Ditinjau Dari Keterikatan Kerja Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sebagai Variabel Perantara. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural equation modeling: a multidisciplinary journal*, 6(1), 1-55.
- Jannah. L. M., Safitri. N., Prasetyo. B., & Syarien, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. In Universitas Terbuka.
- Kurniawan, A. (2019). Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Luszczynska, A., Gibbons, F. X., & Schüz, B. (2015). *Social-cognitive factors in health behavior change. In Health Behavior: Theory, Research, and Practice (pp. 77-97). Wiley.*
- Mahoney, M. J., & Thoresen, C. E. (1972). Behavioral self-control: Power to the Person. *Educational Researcher*, 1(10), 5–7.
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- McCollough, M. E., & Willoughby, B. L. (2009). *Religion, Self-Regulation, and Self-Control : Associations, Explanations, and Implications*. *Psychological Bulletin*, 69-93.
- McKendry, A. (2009). Social Psychology-The Individual and Groups. Tersedia pada: <http://intranet.bell.ac.uk/sites/courses/SocialPsyComm/>. [diunduh 8 Maret 2024).

- Nasichah. (2001). Hubungan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Kontrol Diri. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Pratiwi, P. R. N. (2020). Uji Validitas Konstruk Skala Ujub dengan Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Riau.
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri. *Psikoborneo*, 3(3). 321-330.
- Quthb, S. (2000). Tafsir Fi Zhilalil Quran. Depok : Gema Insani.
- Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. (2019). Analysis of the effectiveness of learning in the use of learning modules against student learning outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 233–240.
- Ramdani, A. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK NEGERI 3 TANAH GROGOT. *ejournal. Psikologi fisip-unmul*, 574-582.
- Rifa'i, M. (2016). Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santoso, S. (2017). Buku Latihan Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence* (7th edition). New York : Mc Graw Hill.
- Sarafino, E.P. (1997). *Health psychology: Biopsychological Interactions* (4rd ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, S. (2015). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia.
- Sprague, J., Walker, H.M., Stieber, S., Simonsen, B., & Nishioka, V. (2001). Exploring the relationship between school discipline referrals and delinquency. *Journal Psychology in The School*. 38 (2), 197-206. DOI: 10.1002_pits.1010.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuntitatif. Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). *High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success*. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Umar, U., & Nisa, Y. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1–11.
- Widhiarso, W. (2011). *Prosedur Menggolongkan Tipe Individu dari Hasil Pengukuran*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Zayadi, A. (Oktober 22, 2019). UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Untuk Siapa?. <https://kemenag.go.id/opini/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-wvgrf8>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI Jalan Gajeyana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id														
Nomor	2622/FPsi.1/PP.009/10/2024	28 Oktober 2024												
Hal	IZIN PENELITIAN SKRIPSI													
Kepada Yth Pengasuh Pptq Nurul Huda Joyosuko Metro Jalan Joyosuko Metro No.57B, Merjosari, Lowokwaru, KOTA MALANG, LOWOKWARU, JAWA TIMUR, ID, 65144 di Tempat <i>Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.</i> Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada: <table border="0"> <tr> <td>Nama / NIM</td> <td>: LULUIL MAKUN/200401110133</td> </tr> <tr> <td>Tempat Penelitian</td> <td>: Pptq Nurul Huda Joyosuko Metro</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: 1. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.</td> </tr> <tr> <td>Tanggal Penelitian</td> <td>: 31-10-2024 s.d 03-11-2024</td> </tr> <tr> <td>Model Kegiatan</td> <td>: Offline</td> </tr> </table> Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih <i>Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.</i> a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  Ali Ridho			Nama / NIM	: LULUIL MAKUN/200401110133	Tempat Penelitian	: Pptq Nurul Huda Joyosuko Metro	Judul Skripsi	: HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO	Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.	Tanggal Penelitian	: 31-10-2024 s.d 03-11-2024	Model Kegiatan	: Offline
Nama / NIM	: LULUIL MAKUN/200401110133													
Tempat Penelitian	: Pptq Nurul Huda Joyosuko Metro													
Judul Skripsi	: HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO													
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.													
Tanggal Penelitian	: 31-10-2024 s.d 03-11-2024													
Model Kegiatan	: Offline													
Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip.														
 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Token : cWXW14														



YAYASAN KYAI MASDUQI

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN NURUL HUDA

NSPP : 510035730095 - Ijin Operasional Pondok Pesantren : No.1724/PP/VIII/2018

Jl. Joyo Suko Metro III/57 B, Merjosari, Kec. Lowokwaru - Kota Malang, 65144

Email: tahfidznurulhuda@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 102/SKet/PPTQ-NUHA/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag.

Jabatan : Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

Menerangkan bahwa,

Nama : Lu'luil Maknun

NIM : 200401110133

Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi

Telah melaksanakan penelitian di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dengan judul skripsi "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI DI PPTQ NURUL HUDA JOYO SUKO METRO", terhitung mulai bulan Maret s.d November 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 November 2024

Pengasuh PPTQ Nurul Huda JSM



Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

DATA DIRI

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini disajikan 10 buah pernyataan untuk SKALA 1, 18 pernyataan untuk SKALA 2 , dan 16 pertanyaan untuk SKALA 3.

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian, Anda diminta untuk menilai apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda, dengan memberikan tanda ceklis (V) pada salah satu pilihan jawaban yang ada.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

- SS (Sangat Setuju)
- S (Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- STS (Sangat Tidak Setuju)

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Selamat mengerjakan, semoga sukses!

Skala 1

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya marah kepada seseorang, saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati.				
2.	Ketika saya stres, saya akan mencoba mengingat hal-hal yang membuat saya bahagia.				
3.	Saya mencari tempat sepi jika saya butuh ketenangan dalam belajar atau mengaji.				
4.	Saya bisa memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.				
5.	Saya membuat target sebelum melakukan sesuatu.				
6.	Kegagalan mendorong semangat saya untuk berbuat lebih baik.				
7.	Saya akan memperjuangkan pikiran saya jika itu benar dan baik untuk semua orang.				
8.	Meski makanan di pondok kadang kurang enak, saya tetap bisa menikmatinya.				
9.	Saya sering melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tanpa memikirkan akibatnya.				
10.	Saya terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi tanpa mempertimbangkan kegiatan yang wajib				

Skala 2

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman menghibur saya apabila saya merasa sedih.				
2.	Orang tua saya sering mendukung saya untuk mematuhi peraturan.				
3.	Teman saya acuh meskipun saya melanggar peraturan.				
4.	Saya mempunyai teman yang dapat berbagi suka maupun duka.				
5.	Orang tua saya mau mendengarkan curahan hati saya saat saya sedang gundah.				
6.	Teman-teman saya tidak ada yang peduli ketika saya sakit.				
7.	Teman-teman di sekitar saya menyayangi saya.				
8.	Teman dipondok ini menertawakan saya ketika saya menangis karena suatu masalah.				
9.	Teman-teman memberikan dukungan untuk menjalankan peraturan yang ada.				
10.	Teman-teman mengakui perbedaan kemampuan yang kami miliki dan mereka menghargai kemampuan saya.				
11.	Orang tua memuji saya ketika saya memperoleh prestasi.				
12.	Saya dan teman-teman saling membantu ketika salah satu dari kami menghadapi kesulitan.				
13.	Teman-teman saya menegur ketika saya melanggar peraturan.				
14.	Teman-teman selalu memberikan informasi tentang suatu kegiatan yang harus kami ikuti.				
15.	Teman-teman dipondok enggan berbagi dengan saya ketika ada peraturan baru.				
16.	Kyai saya menasihati untuk selalu mengikuti kegiatan maupun aturan pondok dengan baik.				
17.	Teman dipondok tidak pernah mengingatkan saya ketika saya melanggar aturan.				
18.	Saat saya bimbang tidak ada yang memberi saran.				

Skala 3

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh kyai saya agar saya bisa menjadi lebih baik.				
2.	Saya akan mengikuti kegiatan dan shalat jamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.				
3.	Saya akan meminta izin sebelum keluar dari pondok.				
4.	Saat tidak mengikuti kegiatan karna sakit, saya meminta izin sakit.				
5.	Saya akan menjawab apa adanya ketika orang lain memberikan saya pertanyaan.				
6.	Saya bangun lebih awal agar tidak telat sholat jamaah.				
7.	Dengan mematuhi peraturan, saya akan berhasil dalam mencari ilmu.				
8.	Saya merasa peraturan di pondok baik untuk saya.				
9.	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti akan berguna bagi saya.				
10.	Saya akan datang lebih awal ketika waktunya kegiatan.				
11.	Saya mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok tanpa paksaan.				
12.	Saya akan langsung pulang ke pondok setelah selesai kegiatan saya di luar.				
13.	Saya mengikuti pengajian kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat memahami materi yang akan dibahas.				
14.	Saya malas mendengarkan nasehat kyai saya.				
15.	Saya sepakat dengan segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan.				
16.	Saya akan melaksanakan hukuman sesuai dengan yang telah ditetapkan.				

Lampiran 3 : Hasil Penyebaran Kuesioner

Variabel X1

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Zscore	Kategori
1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	-5,200786146	Rendah
2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	-0,9781739306	Sedang
3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	0,07747912322	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	-1,506000458	Rendah
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	-0,7142606672	Sedang
6	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	0,3413923867	Sedang
7	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	0,07747912322	Sedang
8	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	0,6053056501	Sedang
9	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	-2,033826984	Rendah
10	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	0,3413923867	Sedang
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	0,8692189136	Sedang
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
13	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	-0,1864341402	Sedang
14	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	-0,4503474037	Sedang
15	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	0,07747912322	Sedang
16	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	0,3413923867	Sedang
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	0,8692189136	Sedang
19	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	0,6053056501	Sedang
20	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	-0,1864341402	Sedang
21	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	-1,506000458	Rendah
22	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	-0,1864341402	Sedang
23	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	0,07747912322	Sedang
24	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	-0,4503474037	Sedang
25	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	-0,4503474037	Sedang
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	-0,9781739306	Sedang
27	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	0,3413923867	Sedang
28	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	-1,242087194	Rendah
29	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	0,8692189136	Sedang
30	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	-1,242087194	Rendah
31	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	-0,1864341402	Sedang
32	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	0,07747912322	Sedang
33	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	-0,1864341402	Sedang
34	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	-0,1864341402	Sedang
35	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	-0,1864341402	Sedang
36	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	-0,9781739306	Sedang
37	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	-0,7142606672	Sedang
38	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	0,07747912322	Sedang
39	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	-0,7142606672	Sedang
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	-1,506000458	Rendah
41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	-1,242087194	Rendah
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	-1,506000458	Rendah

43	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	0,07747912322	Sedang
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,397045441	Tinggi
45	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	0,8692189136	Sedang
46	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	-0,4503474037	Sedang
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1,242087194	Rendah
48	2	3	4	3	2	4	2	4	1	4	-1,506000458	Rendah
49	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	0,07747912322	Sedang
50	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	-1,242087194	Rendah
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1,242087194	Rendah
52	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	-0,1864341402	Sedang
53	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	-0,7142606672	Sedang
54	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	-0,9781739306	Sedang
55	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	-1,506000458	Rendah
56	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	-0,7142606672	Sedang
57	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	0,07747912322	Sedang
58	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	-1,506000458	Rendah
59	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	0,3413923867	Sedang
60	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	0,3413923867	Sedang
61	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	0,8692189136	Sedang
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
63	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	0,8692189136	Sedang
64	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	0,07747912322	Sedang
65	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	0,6053056501	Sedang
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	0,8692189136	Sedang
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	-1,242087194	Rendah
69	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	0,3413923867	Sedang
70	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1,133132177	Tinggi
71	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	-0,1864341402	Sedang
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,397045441	Tinggi
73	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	0,8692189136	Sedang
74	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	0,07747912322	Sedang
75	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	0,6053056501	Sedang
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1,133132177	Tinggi
77	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	0,3413923867	Sedang
78	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	0,8692189136	Sedang
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,397045441	Tinggi
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1,133132177	Tinggi
81	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	0,6053056501	Sedang
82	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	0,3413923867	Sedang
83	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	-0,1864341402	Sedang
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1,133132177	Tinggi
85	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
86	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	0,3413923867	Sedang
87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	0,8692189136	Sedang
88	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	0,3413923867	Sedang

89	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	0,3413923867	Sedang
90	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	0,8692189136	Sedang
91	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	0,3413923867	Sedang
92	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	0,07747912322	Sedang
93	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	0,6053056501	Sedang
94	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1,133132177	Tinggi
95	3	1	4	4	2	3	4	4	2	4	-0,9781739306	Sedang
96	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	-0,7142606672	Sedang
97	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	-0,9781739306	Sedang
98	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1,133132177	Tinggi
99	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	-0,7142606672	Sedang
100	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	0,8692189136	Sedang
101	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1,133132177	Tinggi
102	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	0,6053056501	Sedang
103	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
104	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	0,3413923867	Sedang
105	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1,133132177	Tinggi
106	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	0,8692189136	Sedang
107	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	-0,1864341402	Sedang
108	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	-0,9781739306	Sedang
109	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	0,8692189136	Sedang

Variabel X2

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	ZScore	Kategori
1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	4	3	1	2	2	1	1	3	1	-4.324804672	Rendah
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.407464432	Tinggi
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	0.8040676846	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	-1.156971746	Rendah
5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.553574998	Sedang
6	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.256615245	Tinggi
7	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	-0.8552733719	Sedang
8	3	4	4	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	-1.45867012	Rendah
9	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	-2.062066868	Rendah
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1.407464432	Tinggi
11	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	0.8040676846	Sedang
12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	0.6532184976	Sedang
13	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	0.8040676846	Sedang
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1.006122559	Rendah
15	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	0.04982174982	Sedang
16	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	-0.1010274371	Sedang
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	0.6532184976	Sedang
18	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	0.2006709368	Sedang
19	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	-0.1010274371	Sedang
20	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	-0.7044241849	Sedang
21	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	-0.402725811	Sedang
22	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-0.8552733719	Sedang
23	2	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	-2.816312802	Rendah
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	-1.006122559	Rendah
25	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	-1.006122559	Rendah
26	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	-1.45867012	Rendah
27	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.402725811	Sedang
28	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	0.5023693107	Sedang
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.407464432	Tinggi
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-0.8552733719	Sedang

31	3	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	-1.45867012	Rendah
32	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	0.9549168715	Sedang
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.553574998	Sedang
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	-1.006122559	Rendah
35	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	2	4	-0.2518766241	Sedang
36	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	0.8040676846	Sedang
37	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1.105766058	Tinggi
38	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	0.8040676846	Sedang
39	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	-0.8552733719	Sedang
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	-1.006122559	Rendah
41	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	-1.156971746	Rendah
42	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.7044241849	Sedang
43	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	-0.8552733719	Sedang
44	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.105766058	Tinggi
45	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	0.04982174982	Sedang
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1.256615245	Tinggi
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1.006122559	Rendah
48	4	4	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	-0.402725811	Sedang
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.709162806	Tinggi
50	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	-1.911217681	Rendah
51	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.402725811	Sedang
52	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	-0.8552733719	Sedang
53	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	-0.7044241849	Sedang
54	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	-0.2518766241	Sedang
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.8552733719	Sedang
56	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	-1.006122559	Rendah
57	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	0.04982174982	Sedang
58	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	-0.1010274371	Sedang
59	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	0.5023693107	Sedang
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	0.9549168715	Sedang
61	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	0.6532184976	Sedang
62	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0.8040676846	Sedang
63	3	4	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	-0.2518766241	Sedang
64	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	0.04982174982	Sedang
65	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	0.04982174982	Sedang
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1.407464432	Tinggi
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.709162806	Tinggi
68	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-0.8552733719	Sedang
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1.256615245	Tinggi
70	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	0.9549168715	Sedang
71	4	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	-0.402725811	Sedang
72	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.558313619	Tinggi
73	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	0.5023693107	Sedang
74	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	0.04982174982	Sedang
75	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	0.04982174982	Sedang
76	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	0.5023693107	Sedang
77	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	-0.553574998	Sedang
78	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	0.8040676846	Sedang
79	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	0.3515201237	Sedang
80	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	0.04982174982	Sedang
81	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	0.3515201237	Sedang
82	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	0.04982174982	Sedang
83	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	-0.402725811	Sedang
84	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	0.5023693107	Sedang
85	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	0.3515201237	Sedang
86	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	-0.402725811	Sedang
87	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	-0.1010274371	Sedang
88	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	0.5023693107	Sedang
89	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	0.8040676846	Sedang
90	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	0.6532184976	Sedang
91	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	0.8040676846	Sedang
92	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	0.3515201237	Sedang
93	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	0.5023693107	Sedang
94	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	2	-0.1010274371	Sedang
95	2	3	2	4	2	3	3	1	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	-1.760368494	Rendah
96	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	-0.2518766241	Sedang
97	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	0.8040676846	Sedang
98	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	0.5023693107	Sedang
99	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	-0.553574998	Sedang
100	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	0.2006709368	Sedang
101	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	-0.1010274371	Sedang

102	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.407464432	Tinggi
103	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1.407464432	Tinggi
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1.407464432	Tinggi
105	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1.105766058	Tinggi
106	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	0.2006709368	Sedang
107	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	0.2006709368	Sedang
108	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.1010274371	Sedang
109	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	0.2006709368	Sedang

Variabel Y

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	ZScore	Kategori
1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	-4.436607206	Rendah
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.111830912	Tinggi
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0.9658193826	Sedang
4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	-2.538457323	Rendah
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	-1.370365088	Rendah
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	0.381773265	Sedang
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	0.9658193826	Sedang
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	0.5277847944	Sedang
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	-2.538457323	Rendah
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	0.8198078532	Sedang
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.111830912	Tinggi
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	0.6737963238	Sedang
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	0.5277847944	Sedang
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1.224353559	Rendah
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	0.9658193826	Sedang
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	0.5277847944	Sedang
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	0.5277847944	Sedang
18	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	4	2	3	-0.9323304997	Sedang
19	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	-0.3482843821	Sedang
20	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0.6737963238	Sedang
21	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	-0.6403074409	Sedang
22	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	0.381773265	Sedang
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.111830912	Tinggi
24	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	-0.6403074409	Sedang
25	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	-0.3482843821	Sedang
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	-0.6403074409	Sedang
27	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	0.08975020615	Sedang
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1.111830912	Tinggi
29	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0.5277847944	Sedang
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	-1.662388147	Rendah
31	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	-0.3482843821	Sedang
32	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	-0.3482843821	Sedang
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	-1.078342029	Rendah
34	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	1	3	-1.224353559	Rendah
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	1	1	-0.4942959115	Sedang
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	-0.9323304997	Sedang
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	0.6737963238	Sedang
38	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	-0.3482843821	Sedang
39	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1.078342029	Rendah
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	-0.7863189703	Sedang
41	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	-0.9323304997	Sedang
42	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	-1.078342029	Rendah
43	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	-0.6403074409	Sedang
44	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	0.6737963238	Sedang
45	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	-0.05626132326	Sedang
46	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	0.2357617356	Sedang
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-1.224353559	Rendah
48	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	2	4	-1.078342029	Rendah
49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	0.08975020615	Sedang

50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	-1.370365088	Rendah
51	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	0.381773265	Sedang
52	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3		-0.7863189703	Sedang
53	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3		-0.4942959115	Sedang
54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3		-0.05626132326	Sedang
55	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3		-1.224353559	Rendah
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		-0.9323304997	Sedang
57	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3		-0.2022728527	Sedang
58	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3		-1.078342029	Rendah
59	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3		0.5277847944	Sedang
60	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
61	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		0.8198078532	Sedang
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3		0.8198078532	Sedang
65	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
66	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.9658193826	Sedang
68	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3		-1.954411206	Rendah
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		0.9658193826	Sedang
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		0.9658193826	Sedang
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		1.111830912	Tinggi
73	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3		0.2357617356	Sedang
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		1.111830912	Tinggi
75	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3		-1.078342029	Rendah
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		1.111830912	Tinggi
77	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3		-0.2022728527	Sedang
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		1.111830912	Tinggi
79	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3		0.2357617356	Sedang
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		1.111830912	Tinggi
81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4		0.8198078532	Sedang
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3		0.5277847944	Sedang
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3		0.6737963238	Sedang
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		0.9658193826	Sedang
85	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4		-0.2022728527	Sedang
86	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4		0.381773265	Sedang
87	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4		0.2357617356	Sedang
88	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4		0.5277847944	Sedang
89	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		0.381773265	Sedang
90	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4		0.6737963238	Sedang
91	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
92	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4		0.5277847944	Sedang
93	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.9658193826	Sedang
94	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
95	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3		-1.078342029	Rendah
96	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3		-1.078342029	Rendah
97	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3		0.08975020615	Sedang
98	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
99	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3		-0.9323304997	Sedang
100	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.9658193826	Sedang
101	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		0.381773265	Sedang
102	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.8198078532	Sedang
103	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		0.6737963238	Sedang
104	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		0.6737963238	Sedang
105	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.6737963238	Sedang
106	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		0.6737963238	Sedang
107	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4		-0.9323304997	Sedang
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		-1.370365088	Rendah
109	4	3	2	4	3	1	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4		-1.224353559	Rendah

Lampiran 4 : Uji Validitas

Variabel Kontrol Diri (X1)

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X1.1	0.838	0.047	17.830	< .001	0.746	0.930	0.838
	X1.2	0.743	0.048	15.349	< .001	0.649	0.838	0.743
	X1.3	0.457	0.046	9.878	< .001	0.366	0.547	0.457
	X1.5	0.708	0.049	14.499	< .001	0.612	0.804	0.708
	X1.6	0.767	0.051	15.000	< .001	0.667	0.867	0.767
	X1.7	0.688	0.045	15.308	< .001	0.600	0.776	0.688
	X1.8	0.774	0.047	16.548	< .001	0.683	0.866	0.774
	X1.9	0.550	0.051	10.851	< .001	0.450	0.649	0.550
	X1.10	0.451	0.052	8.728	< .001	0.350	0.552	0.451
	X1.11	0.338	0.048	7.082	< .001	0.245	0.432	0.338
	X1.4	-0.145	0.058	-2.517	0.012	-0.258	-0.032	-0.145

Sebelum Item tidak valid dihapus

Model fit ▼

Chi-square test ▼

Model	X ²	df	p
Baseline model	1067.796	45	
Factor model	53.576	35	0.023

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.982
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.977
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.977
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.950
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.739
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.935
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.982
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.982

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.070
RMSEA 90% CI lower bound	0.027
RMSEA 90% CI upper bound	0.106
RMSEA p-value	0.184
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.092
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	101.392
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	116.591
Goodness of fit index (GFI)	0.974
McDonald fit index (MFI)	0.918
Expected cross validation index (ECVI)	

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X1.1	0.840	0.047	17.822	< .001	0.747	0.932	0.840
	X1.2	0.744	0.049	15.334	< .001	0.649	0.839	0.744
	X1.3	0.456	0.046	9.854	< .001	0.365	0.546	0.456
	X1.5	0.709	0.049	14.469	< .001	0.613	0.805	0.709
	X1.6	0.765	0.051	14.939	< .001	0.665	0.865	0.765
	X1.7	0.686	0.045	15.258	< .001	0.598	0.774	0.686
	X1.8	0.772	0.047	16.483	< .001	0.681	0.864	0.772
	X1.9	0.553	0.051	10.888	< .001	0.453	0.652	0.553
	X1.10	0.452	0.052	8.738	< .001	0.351	0.554	0.452
	X1.11	0.339	0.048	7.082	< .001	0.245	0.433	0.339

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances ▼

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
X1.1	0.295	0.000			0.295	0.295	0.295
X1.2	0.446	0.000			0.446	0.446	0.446
X1.3	0.792	0.000			0.792	0.792	0.792
X1.5	0.498	0.000			0.498	0.498	0.498
X1.6	0.415	0.000			0.415	0.415	0.415
X1.7	0.530	0.000			0.530	0.530	0.530
X1.8	0.403	0.000			0.403	0.403	0.403
X1.9	0.694	0.000			0.694	0.694	0.694
X1.10	0.796	0.000			0.796	0.796	0.796
X1.11	0.885	0.000			0.885	0.885	0.885

Thresholds ▼

Indicator	Threshold	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
X1.1	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.088	-1.631	-2.359
	t2	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.408	-1.431	-1.919
	t3	-0.340	0.123	-2.760	0.008	-0.581	-0.098	-0.340
X1.2	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t3	0.081	0.121	0.667	0.505	-0.156	0.317	0.081
X1.3	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.088	-1.631	-2.359
	t2	-1.688	0.209	-8.063	6.661×10^{-16}	-2.096	-1.276	-1.688
	t3	-0.490	0.126	-3.891	9.967×10^{-5}	-0.737	-0.243	-0.490
X1.5	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.088	-1.631	-2.359
	t2	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.408	-1.431	-1.919
	t3	-0.173	0.121	-1.429	0.153	-0.411	0.064	-0.173
X1.6	t1	-1.330	0.169	-7.888	3.109×10^{-15}	-1.661	-1.000	-1.330
	t2	0.011	0.121	0.095	0.924	-0.225	0.248	0.011
X1.7	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.088	-1.631	-2.359
	t2	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t3	-0.244	0.122	-2.000	0.045	-0.483	-0.005	-0.244
X1.8	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.088	-1.631	-2.359
	t2	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.408	-1.431	-1.919
	t3	-0.197	0.121	-1.620	0.105	-0.435	0.041	-0.197
X1.9	t1	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t2	0.268	0.122	2.190	0.028	0.028	0.507	0.268
X1.10	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	-1.050	0.148	-7.088	1.362×10^{-12}	-1.341	-0.760	-1.050
	t3	0.127	0.121	1.049	0.294	-0.110	0.364	0.127
X1.11	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	-1.451	0.180	-8.051	8.882×10^{-16}	-1.804	-1.098	-1.451
	t3	-0.104	0.121	-0.858	0.391	-0.341	0.133	-0.104

Setelah item tidak valid dihapus

Variabel Dukungan Sosial (X2)

Parameter estimates ▼

Factor loadings ▼

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X2.1	0.538	0.035	15.405	< .001	0.470	0.607	0.538
	X2.2	0.620	0.035	17.790	< .001	0.551	0.688	0.620
	X2.3	0.557	0.031	17.672	< .001	0.495	0.618	0.557
	X2.4	0.359	0.036	9.928	< .001	0.288	0.430	0.359
	X2.5	0.484	0.038	12.817	< .001	0.410	0.558	0.484
	X2.6	0.723	0.032	22.372	< .001	0.660	0.786	0.723
	X2.8	0.627	0.031	20.525	< .001	0.567	0.687	0.627
	X2.7	0.699	0.031	22.409	< .001	0.638	0.760	0.699
	X2.9	0.711	0.035	20.515	< .001	0.643	0.779	0.711
	X2.10	0.469	0.034	13.750	< .001	0.402	0.536	0.469
	X2.12	0.586	0.030	19.713	< .001	0.528	0.645	0.586
	X2.14	0.843	0.028	29.605	< .001	0.787	0.899	0.843
	X2.15	0.726	0.031	23.751	< .001	0.666	0.786	0.726
	X2.16	0.756	0.033	23.107	< .001	0.692	0.820	0.756
	X2.17	0.516	0.031	16.429	< .001	0.455	0.578	0.516
	X2.18	0.861	0.036	23.844	< .001	0.790	0.932	0.861
	X2.19	0.642	0.029	22.347	< .001	0.586	0.698	0.642
	X2.20	0.553	0.031	17.837	< .001	0.492	0.614	0.553
	X2.11	-0.712	0.032	-22.579	< .001	-0.774	-0.651	-0.712
	X2.13	-0.475	0.031	-15.397	< .001	-0.535	-0.414	-0.475

Sebelum Item tidak valid dihapus

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	3576.883	153	
Factor model	217.225	135	< .001

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.976
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.973
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.973
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.939
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.829
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.931
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.976
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.976

Other fit measures ▼

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.075
RMSEA 90% CI lower bound	0.056
RMSEA 90% CI upper bound	0.093
RMSEA p-value	0.017
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.104
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	82.098
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	88.573
Goodness of fit index (GFI)	0.960
McDonald fit index (MFI)	0.683
Expected cross validation index (ECVI)	

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X2.1	0.549	0.037	14.767	< .001	0.476	0.622	0.549
	X2.2	0.616	0.037	16.735	< .001	0.544	0.689	0.616
	X2.3	0.568	0.033	17.272	< .001	0.504	0.633	0.568
	X2.4	0.350	0.038	9.140	< .001	0.275	0.425	0.350
	X2.5	0.493	0.040	12.460	< .001	0.415	0.570	0.493
	X2.6	0.719	0.034	21.268	< .001	0.653	0.785	0.719
	X2.8	0.609	0.032	19.020	< .001	0.546	0.672	0.609
	X2.7	0.689	0.033	20.886	< .001	0.625	0.754	0.689
	X2.9	0.724	0.036	20.020	< .001	0.653	0.795	0.724
	X2.10	0.479	0.036	13.298	< .001	0.408	0.549	0.479
	X2.12	0.608	0.031	19.462	< .001	0.546	0.669	0.608
	X2.14	0.843	0.031	27.481	< .001	0.783	0.903	0.843
	X2.15	0.725	0.032	22.539	< .001	0.662	0.788	0.725
	X2.16	0.766	0.035	22.141	< .001	0.698	0.834	0.766
	X2.17	0.485	0.033	14.495	< .001	0.420	0.551	0.485
	X2.18	0.856	0.038	22.323	< .001	0.781	0.931	0.856
	X2.19	0.633	0.030	20.773	< .001	0.574	0.693	0.633
	X2.20	0.549	0.033	16.630	< .001	0.484	0.613	0.549

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances ▼

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
X2.1	0.699	0.000			0.699	0.699	0.699
X2.2	0.620	0.000			0.620	0.620	0.620
X2.3	0.677	0.000			0.677	0.677	0.677
X2.4	0.878	0.000			0.878	0.878	0.878
X2.5	0.757	0.000			0.757	0.757	0.757
X2.6	0.483	0.000			0.483	0.483	0.483
X2.8	0.629	0.000			0.629	0.629	0.629
X2.7	0.525	0.000			0.525	0.525	0.525
X2.9	0.476	0.000			0.476	0.476	0.476
X2.10	0.771	0.000			0.771	0.771	0.771
X2.12	0.631	0.000			0.631	0.631	0.631
X2.14	0.290	0.000			0.290	0.290	0.290
X2.15	0.474	0.000			0.474	0.474	0.474
X2.16	0.413	0.000			0.413	0.413	0.413
X2.17	0.764	0.000			0.764	0.764	0.764
X2.18	0.267	0.000			0.267	0.267	0.267
X2.19	0.599	0.000			0.599	0.599	0.599
X2.20	0.699	0.000			0.699	0.699	0.699

Thresholds ▼

Indicator	Threshold	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
X2.1	t1	-1.451	0.180	-8.051	8.882×10^{-16}	-1.804	-1.098	-1.451
	t2	0.197	0.121	1.620	0.105	-0.041	0.435	0.197
X2.2	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-0.268	0.122	-2.190	0.028	-0.507	-0.028	-0.268
X2.3	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	-0.937	0.142	-6.602	4.065×10^{-11}	-1.216	-0.659	-0.937
	t3	0.490	0.126	3.891	9.967×10^{-5}	0.243	0.737	0.490
X2.4	t1	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t2	-1.050	0.148	-7.088	1.362×10^{-12}	-1.341	-0.760	-1.050
	t3	0.081	0.121	0.667	0.505	-0.156	0.317	0.081
X2.5	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-1.330	0.169	-7.888	3.109×10^{-15}	-1.661	-1.000	-1.330
	t3	0.035	0.121	0.286	0.775	-0.202	0.271	0.035
X2.6	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-1.520	0.188	-8.095	6.661×10^{-16}	-1.888	-1.152	-1.520
	t3	-0.011	0.121	-0.095	0.924	-0.248	0.225	-0.011
X2.8	t1	-1.520	0.188	-8.095	6.661×10^{-16}	-1.888	-1.152	-1.520
	t2	-1.179	0.157	-7.528	5.174×10^{-14}	-1.486	-0.872	-1.179
	t3	-0.011	0.121	-0.095	0.924	-0.248	0.225	-0.011
X2.7	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t3	0.150	0.121	1.239	0.215	-0.087	0.387	0.150
X2.9	t1	-1.686	0.209	-8.063	6.661×10^{-16}	-2.096	-1.276	-1.686
	t2	0.197	0.121	1.620	0.105	-0.041	0.435	0.197
X2.10	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-1.451	0.180	-8.051	8.882×10^{-16}	-1.804	-1.098	-1.451
	t3	-0.150	0.121	-1.239	0.215	-0.387	0.087	-0.150
X2.12	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-1.226	0.160	-7.659	1.865×10^{-14}	-1.540	-0.912	-1.226
	t3	0.035	0.121	0.286	0.775	-0.202	0.271	0.035
X2.14	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t3	-0.173	0.121	-1.429	0.153	-0.411	0.064	-0.173
X2.15	t1	-1.451	0.180	-8.051	8.882×10^{-16}	-1.804	-1.098	-1.451
	t2	0.340	0.123	2.760	0.006	0.098	0.581	0.340
X2.16	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	0.058	0.121	0.477	0.634	-0.179	0.294	0.058
X2.17	t1	-1.276	0.164	-7.780	7.327×10^{-15}	-1.598	-0.955	-1.276
	t2	-0.835	0.137	-6.087	1.153×10^{-9}	-1.104	-0.566	-0.835
	t3	0.197	0.121	1.620	0.105	-0.041	0.435	0.197
X2.18	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-0.868	0.139	-6.261	3.830×10^{-10}	-1.140	-0.596	-0.868
X2.19	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t3	0.268	0.122	2.190	0.028	0.028	0.507	0.268
X2.20	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-1.179	0.157	-7.528	5.174×10^{-14}	-1.486	-0.872	-1.179
	t3	0.389	0.124	3.138	0.002	0.146	0.632	0.389

Setelah Item tidak valid dihapus

Variabel Kepatuhan (Y)

Model fit ▼

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	10208.694	120	
Factor model	157.450	104	< .001

Additional fit measures ▼

Fit indices ▼

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.995
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.994
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.994
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.985
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.853
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.982
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.995
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.995

Other fit measures ▼

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.069
RMSEA 90% CI lower bound	0.046
RMSEA 90% CI upper bound	0.090
RMSEA p-value	0.084
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.082
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	89.350
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	97.345
Goodness of fit index (GFI)	0.987
McDonald fit index (MFI)	0.781
Expected cross validation index (ECVI)	

Parameter estimates ▼

Factor loadings ▼

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	Y.1	0.906	0.024	38.347	< .001	0.860	0.952	0.906
	Y.2	0.849	0.022	38.946	< .001	0.806	0.891	0.849
	Y.3	0.779	0.024	31.805	< .001	0.731	0.827	0.779
	Y.4	0.637	0.028	22.925	< .001	0.582	0.691	0.637
	Y.5	0.772	0.023	33.778	< .001	0.727	0.816	0.772
	Y.6	0.743	0.024	30.707	< .001	0.696	0.791	0.743
	Y.7	0.792	0.025	31.531	< .001	0.742	0.841	0.792
	Y.8	0.905	0.020	45.343	< .001	0.866	0.945	0.905
	Y.9	0.873	0.023	38.693	< .001	0.829	0.918	0.873
	Y.10	0.719	0.022	32.616	< .001	0.675	0.762	0.719
	Y.11	0.859	0.023	37.848	< .001	0.814	0.903	0.859
	Y.12	0.704	0.026	26.778	< .001	0.652	0.755	0.704
	Y.13	0.882	0.021	41.632	< .001	0.840	0.923	0.882
	Y.41	0.670	0.026	25.605	< .001	0.619	0.721	0.670
	Y.15	0.811	0.021	39.171	< .001	0.771	0.852	0.811
	Y.16	0.687	0.024	28.975	< .001	0.641	0.733	0.687

Thresholds ▼

Indicator	Threshold	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Y.1	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t3	-0.835	0.137	-6.087	1.153×10^{-9}	-1.104	-0.566	-0.835
Y.2	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t3	-0.292	0.122	-2.380	0.017	-0.532	-0.051	-0.292
Y.3	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-0.104	0.121	-0.858	0.391	-0.341	0.133	-0.104
Y.4	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	-0.058	0.121	-0.477	0.634	-0.294	0.179	-0.058
Y.5	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t3	-0.197	0.121	-1.620	0.105	-0.435	0.041	-0.197
Y.6	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.388	0.174	-7.979	1.554×10^{-15}	-1.729	-1.047	-1.388
	t3	0.011	0.121	0.095	0.924	-0.225	0.248	0.011
Y.7	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	-1.598	0.197	-8.104	4.441×10^{-16}	-1.984	-1.211	-1.598
	t3	-0.597	0.129	-4.638	3.525×10^{-6}	-0.849	-0.345	-0.597
Y.8	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t3	-0.414	0.124	-3.327	8.783×10^{-4}	-0.658	-0.170	-0.414
Y.9	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t3	-0.741	0.133	-5.553	2.810×10^{-8}	-1.002	-0.479	-0.741
Y.10	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.226	0.160	-7.659	1.865×10^{-14}	-1.540	-0.912	-1.226
	t3	0.104	0.121	0.858	0.391	-0.133	0.341	0.104
Y.11	t1	-1.226	0.160	-7.659	1.865×10^{-14}	-1.540	-0.912	-1.226
	t2	-0.104	0.121	-0.858	0.391	-0.341	0.133	-0.104
Y.12	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-1.134	0.153	-7.388	1.492×10^{-13}	-1.435	-0.833	-1.134
	t3	0.244	0.122	2.000	0.045	0.005	0.483	0.244
Y.13	t1	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t2	0.011	0.121	0.095	0.924	-0.225	0.248	0.011
Y.41	t1	-1.790	0.225	-7.949	1.776×10^{-15}	-2.232	-1.349	-1.790
	t2	-1.330	0.169	-7.888	3.109×10^{-15}	-1.661	-1.000	-1.330
	t3	-0.772	0.135	-5.732	9.901×10^{-9}	-1.035	-0.508	-0.772
Y.15	t1	-1.919	0.249	-7.719	1.177×10^{-14}	-2.406	-1.431	-1.919
	t2	-1.451	0.180	-8.051	8.882×10^{-16}	-1.804	-1.098	-1.451
	t3	-0.081	0.121	-0.667	0.505	-0.317	0.156	-0.081
Y.16	t1	-2.359	0.371	-6.354	2.091×10^{-10}	-3.086	-1.631	-2.359
	t2	-2.089	0.287	-7.279	3.357×10^{-13}	-2.652	-1.527	-2.089
	t3	-0.150	0.121	-1.239	0.215	-0.387	0.087	-0.150

Lampiran 5 : Uji Reliabilitas

Variabel Kontrol Diri (X1)

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.799
95% CI lower bound	0.743
95% CI upper bound	0.855

Variabel Dukungan Sosial (X2)

Unidimensional Reliability ▼

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.853
95% CI lower bound	0.812
95% CI upper bound	0.893

Variabel Kepatuhan (Y)

Unidimensional Reliability

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.924
95% CI lower bound	0.903
95% CI upper bound	0.945

Lampiran 6 : Uji Normalitas

Variabel X1

Fit Statistics

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>0.118</i>	<i>0.095</i>

Variabel X2

Fit Statistics

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>0.069</i>	<i>0.673</i>

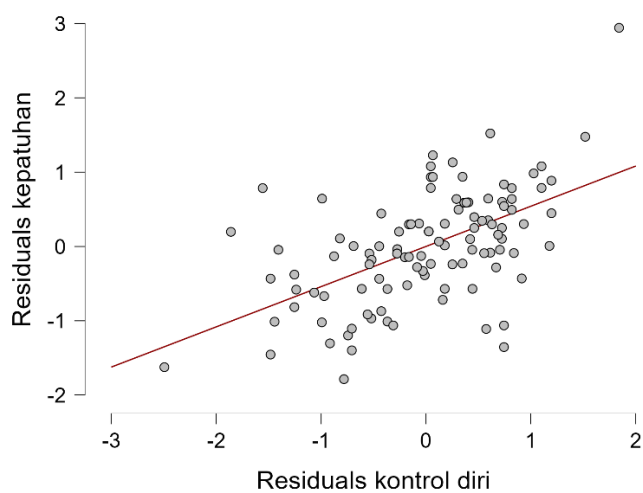
Variabel Y

Fit Statistics

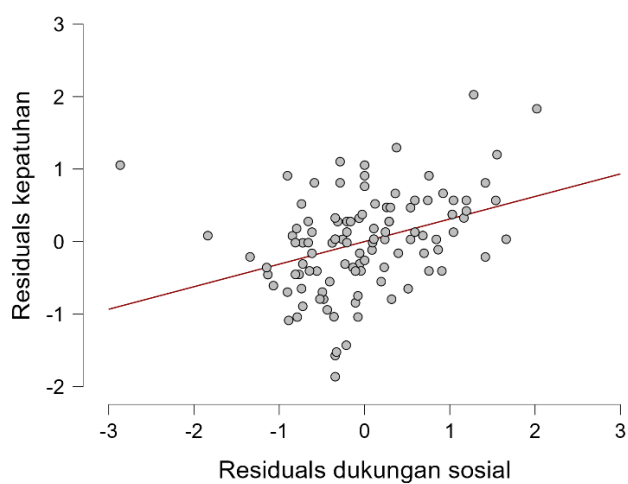
<i>Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>0.172</i>	<i>0.063</i>

Lampiran 7 : Uji Linearitas

Kepatuhan vs. Kontrol diri



Kepatuhan vs. Dukungan sosial



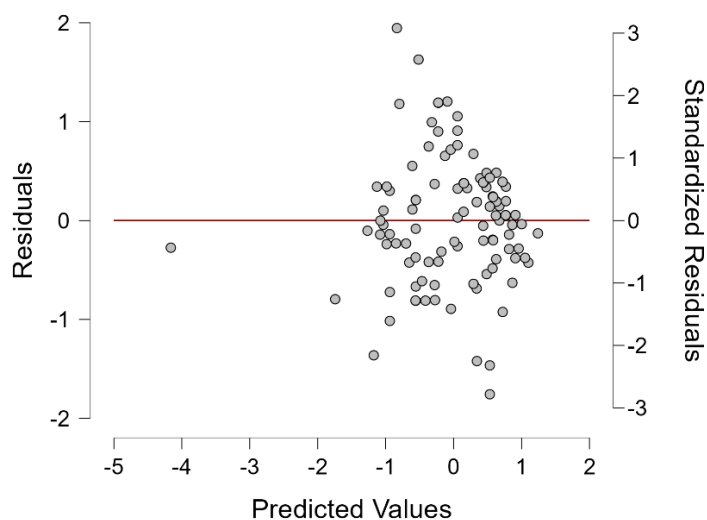
Lampiran 8 : Uji Multikolinearitas

Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	2.042×10 ⁻¹⁵	0.096		2.132×10 ⁻¹⁴	1.000		
M ₁	(Intercept)	1.581×10 ⁻¹⁵	0.061		2.589×10 ⁻¹⁴	1.000		
	kontrol diri	0.541	0.079	0.541	6.879	< .001	0.608	1.645
	dukungan sosial	0.311	0.079	0.311	3.955	< .001	0.608	1.645

Lampiran 9 : Uji Heterokedastisitas

Residuals vs. Predicted



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Lampiran 10 : Uji Simultan (Uji F)

Linear Regression ▼

Model Summary - kepatuhan ▼

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.000
M ₁	0.775	0.601	0.593	0.638

Note. M₁ includes kontrol diri, dukungan sosial

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	64.894	2	32.447	79.790	< .001
	Residual	43.106	106	0.407		
	Total	108.000	108			

Note. M₁ includes kontrol diri, dukungan sosial

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	2.042×10 ⁻¹⁵	0.096		2.132×10 ⁻¹⁴	1.000
M ₁	(Intercept)	1.581×10 ⁻¹⁵	0.061		2.589×10 ⁻¹⁴	1.000
	kontrol diri	0.541	0.079	0.541	6.879	< .001
	dukungan sosial	0.311	0.079	0.311	3.955	< .001

Lampiran 11 : Uji Partial (Uji T)

Kepatuhan vs. Kontrol diri

Linear Regression ▼

Model Summary - kepatuhan ▼

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.000
M ₁	0.736	0.542	0.538	0.680

Note. M₁ includes kontrol diri

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	58.534	1	58.534	126.616	< .001
	Residual	49.466	107	0.462		
	Total	108.000	108			

Note. M₁ includes kontrol diri

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	2.042×10^{-15}	0.096		2.132×10^{-14}	1.000
M ₁	(Intercept)	1.415×10^{-15}	0.065		2.173×10^{-14}	1.000
	kontrol diri	0.736	0.065	0.736	11.252	< .001

Kepatuhan vs. Dukungan sosial

Linear Regression ▼

Model Summary - kepatuhan

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.000
M ₁	0.650	0.423	0.417	0.763

Note. M₁ includes dukungan sosial

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	45.650	1	45.650	78.340	< .001
	Residual	62.350	107	0.583		
	Total	108.000	108			

Note. M₁ includes dukungan sosial

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	2.042×10^{-15}	0.096		2.132×10^{-14}	1.000
M ₁	(Intercept)	2.042×10^{-15}	0.073		2.792×10^{-14}	1.000
	dukungan sosial	0.650	0.073	0.650	8.851	< .001